

**LAMPIRAN 1**

**PERSETUJUAN IJIN PENELITIAN**

**PENELITI :**



**ANDRIANTO/ NIM. 1271900002**

**PROGRAM ILMU DOKTOR ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2021**



# MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR

Kantor : Jl. Kertomenanggal IV/1 Surabaya Telp. 031-8437191 Fax. 031-8420848

Website : [www.rsmuhammadiyahjatim.com](http://www.rsmuhammadiyahjatim.com) Email : [mpku\\_pwmjatim@yahoo.com](mailto:mpku_pwmjatim@yahoo.com)

Nomor : 04/II.6/H/2021

08 Jumadil Akhir 1442 H

Lamp. : --

-21 Januari 2021 M

Perihal : Persetujuan ijin Penelitian

Kepada Yth.

**Andrianto**

Graha Asri Sukodono AB 15

Sidoarjo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Menjawab surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya nomor: 44/K/FEB/II/2021 tanggal 11 Januari 2021 perihal: Permohonan Ijin Penelitian yang akan digunakan untuk penyusunan disertasi dengan judul "Analisa Kinerja Keuangan dan *Syariah Hospital Social Responsibility* Sebagai Pilar Pengembangan Tata Kelola Keuangan Berbasis Syariah Pada Rumah Sakit Persyarikatan Muhammadiyah" program studi ilmu Doktor Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Selanjutnya melalui surat ini MPKU PW Muhammadiyah Jawa Timur menyetujui atau memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Jaringan RS Muhammadiyah/Aisyiyah Jawa Timur dengan nama-nama sebagai berikut:

1. RS Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang-Sidoarjo
2. RS Muhammadiyah Lamongan

Kami menghimbau agar data keuangan Jaringan RS Muhammadiyah/Aisyiyah tidak menjadi konsumsi publik dan hasil penelitian yang saudara lakukan di Jaringan RS Muhammadiyah/Aisyiyah diatas juga diberikan kepada kami agar menjadi bahan (*resource*) untuk perbaikan kedepan.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Nasrun minallah*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua,

dr. Sholihul Absor, M.KesNBM.945.248



Sekreta

Dr. Mundakir, Ns., M.Kep  
NBM. 794.688

Tembusan :

1. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur
2. Direktur RS Muhammadiyah Siti Khodijah Sepanjang-Sidoarjo
3. Direktur RS Muhammadiyah Lamongan



Surabaya - Gresik - Sekapuk - Lamongan - Babat - Tuban - Sumberrejo - Bojonegoro - Kalitidu - Sidoarjo  
- Sepanjang - Mojokerto - Mojoagung - Jombang - Nganjuk - Kota Kediri - Kab.Kediri - Kota Madiun -  
Ponorogo - Tulungagung - Blitar - Kota Malang - Kota Probolinggo - Rogojampi - Banyuwangi

**LAMPIRAN 2**

**MAPPING PENELITIAN TERDAHULU**

**PENELITI :**



**ANDRIANTO/ NIM. 1271900002**

**PROGRAM ILMU DOKTOR ILMU  
EKONOMIFAKULTAS EKONOMI &  
BISNIS UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945  
SURABAYA  
2021**

**Nomor : 01**

***ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR) CONCEPT: THE CASE OF 21ST CENTURY MIDDLE EAST***

<b>Penulis – Jurnal</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel Yang Digunakan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Meshaal Alshammary (2014) Journal Virtus Inter Press	Makalah ini akan menggunakan lensa Islam sebagai oposisi terhadap sastra tradisional untuk mengeksplorasi pentingnya dari strategi non-pasar Islam pada perusahaan di Timur Tengah. Ajukan juga Perusahaan Islam Konsep Social Responsibility (ICSR) yang dapat bermanfaat bagi Multi-National Corporations (MNCs) beroperasi di wilayah Islam Tengah Paskah yang dapat diperluas ke wilayah lain.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR); Strategi Non-Pasar; Islam; PBB Kompak Global; TimurTengah. Liga Arab; Memboikot; Revolusi 'MusimSemi Arab'; Orang Denmark Kartun; MNC	Analisis mendalam tentang Konsep ICSR sudah dekat sesuai dengan Sepuluh Prinsip UN Global Compact, tetapi dalam banyak hal melangkah lebih jauh dari standar minimum yang diadopsi oleh kerangka ini.	Temuan dalam penelitian ini menjelaskan tentang tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam (ICSR) berasal dari prinsip-prinsip inti dalam Al-Qur'an. Tiga prinsip dasar utama ICSR adalah wakil umat manusia di bumi, ilahi akuntabilitas dan tugas umat manusia untuk memerintahkan yang baik dan melarang kejahatan. Kombinasi tersebut prinsip menunjukkan pertanggungjawaban ilahi bagi setiap Muslim untuk memerintahkan kebaikan dan keadilan dan melarang kejahatan dan ketidakadilan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip inti ini menjadi dasar tanggung jawab sosial individu.

**Nomor : 02**

***Social Responsibility Disclosure in Islamic Banks: A Comparative Study of Indonesia and Malaysia***

<b>Penulis – Jurnal</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel Yang Digunakan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Khaliq Ahmad & Sadeq (2002) Journal of Financial Reporting and Accounting	Makalah ini menjelaskan tentang Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah menjadiaspek penting dalam bisnis masyarakat. Dengan demikian,perusahaan telah menunjukkanminat yang semakin besar dalam melaporkan sosial dan inisiatif lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaporan tanggung jawab sosial bank syariah penuh di dua negara berkembang, yaitu Indonesia dan Malaysia.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pelaporan CSR, Bank Islam, Konten Analisis	Analisis isi laporan tahunan untuk tiga penuh Bank syariah lokal di Indonesia dan tiga bank syariah di Malaysia pun dilakukan untuk itu periode 2007 sampai 2011.	Hasil penelitian mengungkapkan menemukan bahwa dimensi tempat kerja dan komunitas adalah area yang paling banyak diungkapkan oleh Bank syariah di kedua negara. Dengan mendiskusikan temuan sesuai tahapan model pertumbuhan Untuk tanggung jawab sosial perusahaan, kami menyarankan agar bank syariah dapat meningkatkannya tanggap, dan mengubah peran mereka dari menjadipelapor CSR menjadi tanggung jawab sosial responden

Nomor : 03

*An evaluation of the role of social, environmental and sustainable development reporting in reputation risk management*

Penulis – Jurnal	Rumusan Masalah	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Bebbington, J., Larrinaga, C., & Moneva, J. M. (2004) <i>Fourth Asian Pacific Interdisciplinary Research in Accounting</i>	Tujuan makalah ini untuk melakukan eksposisi penuh akuntansi sosial dan lingkungan, audit dan pelaporan	tata kelola yang baik, akuntansi sosial dan lingkungan,	Penulis membuat analisis keragaman praktik yang berkaitan dengan kerangka teoritis yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, mengevaluasi dan memprediksi bagaimana teknologi akuntansi mungkin digunakan untuk mencapai tata kelola organisasi sehingga hasil sosial dan lingkungan dapat dicapai	Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa Inti dari akuntansi disiplin berfokus pada bagaimana hubungan akuntabilitas antara organisasi dan berbagai pemangku kepentingan diciptakan dan diberhentikan. Dan tidak hanya berkaitan dengan keuangan akuntabilitas, tetapi untuk sosial dan akuntabilitas lingkungan sebagai baik. Ketentuan hubungan ditentukan dari kontrak, sumber hukum dan moral dan ini hubungan (secara alami) bertingkat

**Nomor : 04**

***Social Responsibility: A New Paradigm of Hospital Governance?***

<b>Penulis – Jurnal</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel Yang Digunakan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Brandão, C., Rego, G., Duarte, I., & Nunes, R. (2013) <i>Journal Health Care Analysis</i> -published with open access at Springerlink.com	Tujuan dari makalah ini adalah untuk membahas masalah tanggung jawab sosial perusahaan dalam perawatan kesehatan, yaitu dalam pengaturan rumah sakit, menekankan pengaturan tata kelola khusus dari organisasi yang kompleks tersebut dan untuk mengevaluasi apakah model baru manajemen rumah sakit (kewirausahaan) diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat untuk memenuhi daya tanggap sosialnya.	Tata kelola perusahaan adalah paradigma operasional dimensitanggung jawab sosial perilaku yang bertanggung jawab secara sosial yang menjadi semakin besar.	Penulis melakukan analisis dengan pendekatan studi mendalam tentang konsep tanggung jawab sosial dalam konteks pemberian perawatan kesehatan menyarankan paradigma baru dalam tata kelola rumah sakit.	Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa secara umum,individu beragama tidak memprioritaskan tanggung jawab perusahaan secara berbeda, tetapi cenderung memegang konsepsi sosial yang lebih luas tanggung jawab bisnis daripada individu non-agama. Namun, kami menunjukkan bahwa ini tidak benar untuk semua kelompok agama, atau untuk semua bidang tanggung jawab sosial perusahaan.

Nomor : 05

*Canadian Corporate Social Performance*

Penulis – Jurnal	Rumusan Masalah	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Brooks Jr, L. J. (1986)Research	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan Investasi Sosial Kanada Database (CSID),yang dikembangkan oleh Michael Jantzi Research Associates, Inc., sebagai ukuran independen Kinerja Sosial Perusahaan (CSP)	CSID mendasarkan peringkat dimensi komunitasnya pada bukti perusahaan pemberian yang murah hati dan inovatif, serta hubungan komunitas dan penduduk asli. Program kesetaraan pekerjaan,perempuan yang menjabat sebagaidewan direksi dan senior manajemen, minoritas / wanita yang terjangkit dan tunjangan keluargaadalah mempengaruhi peringkat dimensikeragaman perusahaan Kanada	Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari database CSID yaitu dikembangkan oleh MJRA. Peringkat CSP untuk semua perusahaan TSE 300 telah dibeli untuk tahun 1995 sampai 1999.	Temuan Penelitian ini menjelaskan bahwa , secara umum, CSP perusahaan Kanada dievaluasi lebih menguntungkan dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan peningkatan korporasi tanggap sosial. Bagaimanapun, keanekaragaman, lingkungan, dan perusahaan masalah tata kelola terus hadir dan membutuhkan lebih lanjut penelitian. Selain itu, kami tidak menemukan hubungan yang signifikan antara CSP dan ukuran akuntansi tradisional dari kinerja keuangan dan menyimpulkan bahwa lebih banyak penelitian diperlukan di tingkat industri dan / atau perusahaan analisis..



**Nomor : 06**

***USING THE HOFSTEDE-GRAY FRAMEWORK TO ARGUE NORMATIVELY FOR AN EXTENSION OF ISLAMIC CORPORATE REPORTS***

<b>Penulis – Jurnal</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel Yang Digunakan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Sulaiman, M.,	Tujuan makalah ini untuk memberikan dukungan teoritis untuk perusahaan Islam	Hofstede mengembangkan beberapa nilai sosial berbasis budaya, yang menangkap ciri-ciri khas penting dari budaya nasional: Individualisme, Jarak Kekuatan, Penghindaran ketidakpastian, Maskulinitas, dan Dinamisme Konfusianisme. Power Distance mengukur bagaimana ketidaksetaraan dalam status ditangani oleh anggota masyarakat	Penulis melakukan analisis terhadap model pelaporan dan juga memperluas model untuk memasukkan pelaporan aspek sosial dan lingkungan perusahaan. Apa yang dimaksud dengan sosial pelaporan dari perspektif Islam dikembangkan dari Syariah dan daftar indikator ekonomi, sosial dan lingkungan yang diusulkan oleh Global Reporting Prakarsa.	Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa dimasukkannya nilai saat ini neraca dan pernyataan nilai tambah dalam pelaporan perusahaan Islam dapat dianggap memuaskan konsep pengungkapan penuh dan sosial akuntabilitas dalam Islam. Menggunakan kerangka kerja Hofstede-Greymaa

**Nomor : 07*****Accountability and professionalism: a contradiction in terms***

<b>Penulis – Jurnal</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel Yang Digunakan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Ming Cheng (2012) Journal International of Higher Education Research & Development- Published by Routledge Taylor and Francis Group	Makalah ini mengkaji akuntabilitas dalam tiga langkah utama: (1) mengeksplorasi sejarah akar dan interpretasi akuntabilitas yang berbeda, (2) menganalisis penyebab dan dimensi akuntabilitas kinerja di perguruan tinggi dan (3) itu menggambarkan masalah dengan akuntabilitas, dan bagaimana konsep ini dapat dikaitkan dengan gagasan profesionalisme akademik.	sejarah akuntabilitas yang bisa ditelusuri ke pembukuan pada masa pemerintahan William I di Inggris. Perkembangan akuntabilitas terkait erat dengan tiga kekuatan utama yang mendominasi koordinasi pendidikan tinggi sistem: prioritas negara, model pasar dan masalah akademis	Data yang digunakan adalah dengan deskriptif dalam membahas dua pertanyaan :Apa akuntabilitas dalam pendidikan tinggi? Bagaimana itu bisa dikaitkan dengan profesionalisme akademis?	Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa makalah ini memberikan wawasan tentang akuntabilitas di pendidikan tinggi dan hubungannya dengan profesionalisme akademik. Ia berpendapat bahwa istilah akuntabilitas dan profesionalisme akademis tampak kontradiktif, tetapi keduanya bisa hidup berdampingan. Satu syarat adalah bahwa tanggung jawab moral dan sosialakademisi menjadi syarat untuk ditingkatkan akuntansi sosial untuk kualitas pengajaran dan pembelajaran universitas. Yang lainnya adalah bahwa akademisi menggunakan pengetahuankhusus mereka sebagai 'kekuatan ahli' untuk menentang yang dirasakan 'Kekuatan koersif' dari evaluasi kualitas.

Nomor : 08

*Islamic Economics and Finance Where Do They Stand?*

Penulis – Jurnal	Rumusan Masalah	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Masudul <i>International Journal of Accounting and Finance</i>	Makalah ini bertujuan untuk memahami bahwa sikap tunduk dan nasihat dalam menyamakan Metodologi Islam dan Barat dan bahkan empirisme, dengan demikian menyerukan mengadopsi metode analisis Barat, merupakan penalaran yang salah	Masalah analitis muncul baik dengan argumen maupun dengan badan umum literatur yang ada saat ini di bidang sosio-ilmiah Islam. Masalah utama ketidakrelevanan etika dalam teori ekonomi di ekonomi umum dan makro.	metodologi dan metode adalah primitif ilmiah yang saling terkait bersama-sama digunakan untuk pemahaman praksis dan menerapkannya pada konsekuensi inferensial dari premis metodologis dengan metode analisis yang sesuai. Praksis asli selalu ada epistemologis di alam. Epistemologi kemudian diintegrasikan oleh ilmu pengetahuan pendekatan diskursif dengan ontologi, dan setelah itu, dengan ontik (bukti) domain analisis, aplikasi dan kebijakan. Metode milik ontologis dan domain ontic, ketika analisis dan penerapan metodologis asli premis harus dirumuskan dan diterapkan untuk memahami realitas	Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa kritik terhadap ekonomi dan keuangan Islam diluncurkan terhadap latar belakang dari apa yang pada dasarnya adalah pemahaman epistemologis dari semua teori dan aplikasi yang berkaitan dengan kemauan manusia. Itu Prinsip epistemologis adalah bahwa Kesatuan Pengetahuan Ilahi, yang di Al- Qur'an disebut sebagai Tauhid, Keesaan Allah (Tuhan). Ini adalah sistemik konsep pembelajaran yang meresap dengan saling melengkapi dan partisipasi dalam dan melintasi sistem dunia relasional besar.

## Nomor : 09

### *The Social Responsibility of Business is to Increase its Profits*

Penulis – Jurnal	Rumusan Masalah	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Milton Friedman (1970) The New York TimesMagazine	Tujuan makalah ini adalah untuk mempelajari tentang bisnis tidak hanya peduli "hanya" dengan keuntungan tetapi juga dengan mempromosikan tujuan "sosial" yang diinginkan	-	-	doktrin "tanggung jawab sosial" yang dianggap serius akan memperluas cakupan mekanisme politik ke setiap aktivitas manusia. Filsafat tidak berbeda dengan doktrin kolektif yang paling eksplisit. Ia hanya berbeda dengan mengaku percaya bahwa tujuan kolektivis dapat dicapai tanpa sarana kolektivis. bahwa dalam masyarakat seperti itu, "ada satu dan hanya satu tanggung jawab sosial bisnis - menggunakan sumber dayanya dan terlibat dalam aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keuntungannya selama itu tetap dalam aturan permainan, artinya, terlibat dalam persaingan terbuka dan bebas tanpa penipuan atau penipuan."

## Nomor : 10

### *Why and how would we know? An exploration of narratives of organisations and the planet*

Penulis – Jurnal	Rumusan Masalah	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Rob Gray (2010) Journal International of Accounting, Organizations and Society- Published by ELSEVIER	Tujuan makalah disusun sebagai berikut. 'Apa' apakah akuntansi untuk keberlanjutan terlihat? 'menjelaskan apa kita mungkin mengerti untuk menjadi negara-of-the-art saat ini akuntansi untuk keberlanjutan, dengan mempertimbangkan klaim organisasi dan akademis ke arah ini. 'Keberlanjutan?	Ada banyak upaya untuk mengidentifikasi berbagai faktor kunci yang dapat diambil sebagai indikator bergerak menuju / menjauh dari keberlanjutan Berbagai upaya untuk menawarkan akun keuangan organisasi dan keberlanjutan	Data yang digunakan dalam makalah adalah pendekatan studi tentang akuntansi untuk keberlanjutan serta pertumbuhan akuntansi sosial dan lingkungan.	Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa munculnya pembangunan berkelanjutan sebagai gagasan kompleks yang dilalui sosial dan masalah lingkungan harus ditangani - baik di tingkat kebijakan, pribadi atau organisasi - memiliki pengaruh yang berkembang dalam literatur akuntansi. Sebagai tambahannya eksplorasi tentang apa arti keberlanjutan bagi akuntansi dan keuangan, kami telah mengalami pertumbuhan baik dalam kritik pelaporan keberlanjutan dan dalam percobaan dan spekulasi tentang bagaimana akuntansi untuk keberlanjutan dapat berkembang.

## Nomor : 11

### *An introduction to Islamic finance: Theory and practice*

Penulis – Jurnal	Rumusan Masalah	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Iqbal & Mirakhor(2011) Journal of Islamic Economics, Banking and Finance	Tujuan makalah ini adalah untuk membahas tantangan yang dihadapi industri jasa keuangan Islam.	Keuangan Islam, pertumbuhan berkelanjutan, pasar sekunder	Data yang digunakan dalam makalah ini adalah pendekatan studi dengan penjelasan pertumbuhan berkelanjutan pada industri keuangan Islam.	Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa dengan laju pertumbuhan saat ini dan infrastruktur yang lemah, industri akan menghadapi tantangan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Sebaliknya, jika tindakan kebijakan tidak diambil, maka industri mungkin terpengaruh secara merugikan. Kebutuhan segera adalah mengembangkan instrumen yang meningkatkan likuiditas; untuk mengembangkan pasar sekunder, uang, dan antar bank; dan untuk melakukan kewajiban aset dan manajemen risiko. Pertumbuhan dan perkembangannya di masa depan akan sangat bergantung pada sifat dari inovasi yang diperkenalkan di pasar.

## Nomor : 12

### *Meaning of corporate social responsibility in a local French hospital: a case study*

<b>Penulis – Jurnal</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel Yang Digunakan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Nada K. Kakabadse and Ce'cile Rozuel (2006) Society and Business Review Journal – Published by Emerald	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kontekstual dipahami, dibandingkan dengan definisi yang diajukan dalam literatur akademis	CSR, literatur akademis, Pemangku kepentingan	Penelitian ini didasarkan pada analisis studi kasus lokal rumah sakit umum di Prancis, menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan berbagai pemangku kepentingan yang mengeksplorasi tanggung jawab yang dirasakan organisasi	Temuan studi memberikan dasar bagi pengembangan model CSR untuk PT Rumah Sakit. Temuan ini menyoroti pentingnya keterlibatan manajer senior dalam pemangku kepentingan dialog, serta pengaruh pengaruh eksternal, terhadap kinerja sosial rumah sakit secara keseluruhan.

### Nomor : 13

#### *Social responsibility of the hospitals in Isfahan city, Iran: Results from a cross-sectional survey*

Penulis – Jurnal	Rumusan Masalah	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Mahmoud Keyvanara, Haniye Sadat Sajadi (2015)  <i>International Journal of Health Policy and Management</i>	Tujuan Utama dari studi ini, adalah mengidentifikasi model yang cocok untuk tanggung jawab sosial organisasi	Tanggung jawab sosial, rumah sakit, tipe khusus	Sebuah survei cross-sectional digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel 946 staf rumah sakit Isfahan kota. Data diperoleh dengan angket terstruktur dan valid serta dianalisis secara deskriptif dan statistik analitik menggunakan SPSS	Temuan penelitian menjelaskan bahwa Skor rata-rata tanggung jawab sosial rumah sakit adalah 3,0 dibandingkan dengan kisaran yang dibenarkan dari 1,0 hingga 5,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara skor tanggung jawab sosial dan rumah sakit. kepemilikan (publik atau pribadi). Juga, tidak ada hubungan yang signifikan antara tanggung jawab sosial dan tipe khusus rumah sakit

### Nomor : 14

#### *“Accountability and professionalism: a contradiction in terms?”*

Penulis – Jurnal	Rumusan Masalah	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Cheng, (2012)  <i>European Accounting Review</i>	Tujuan artikel ini adalah untuk membahas pandangan dan pendapat Muslim kontemporer ulama tentang akuntabilitas organisasi dalam Islam.	Akuntabilitas, Standar Akuntansi, keuangan formal	Wawancara mendalam semi terstruktur dan revidu terhadap berbagai dokumentasi yang relevan telah dilakukan untuk mendapatkan pandangan para cendekiawan terhadap isu ini. Studi ini telah mewawacarai 12 orang cendekiawan Muslim baik yang berdomisili di Indonesia maupun di Malaysia, dua orang dari lembaga donor, dua orang ulama dan dua orang pegawai pemerintahan terkait baik di Malaysia maupun di Indonesia.	Hubungan akuntabilitas dalam Islam tidak hanya ditujukan untuk memenuhi persyaratan legalitas, tetapi juga sebagai bagian pelaksanaan kewajiban kepada Allah SWT. Para cendekiawan Muslim sepakat bahwa mekanisme akuntabilitas formal harus diaplikasikan dalam setiap organisasi keagamaan Islam dan mereka memandang bahwa laporan keuangan adalah sesuatu yang sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas organisasi tersebut. Oleh karena itu, setiap organisasi yang mengelola dana publik harus



				menunjukkan akuntabilitas keuangan mereka secara formal, yaitu melalui laporan tertulistiwa
--	--	--	--	---

### Nomor : 15

#### *Accountability and islam*

Penulis – Jurnal	Rumusan Masalah	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Mervyn K. Lewis (2006) Accounting Forum	Artikel ini membahas tentang hakikat Islam dan hukum Islam.	Islam, hukum islam, yurisdiksi hukum	Pendekatan studi secara mendalam tentang Islam dan hukum Islam dari sudut pandang akuntansi.	Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa Islam memerintahkan otoritas atas totalitas keberadaan seorang Muslim, bukan menerima perbedaan apa pun antara yang sakral dan yang sekuler. Ekonomi, politik, agama dan sosial — bahkan akuntansi — berada di bawah yurisdiksi hukum ketuhanan Islam — syariah. Faktanya, akuntansi di arti luas adalah inti dari Islam, karena akuntabilitas kepada Tuhan dan komunitas untuk semua aktivitas adalah yang terpenting bagi iman seorang Muslim.

**Nomor : 16**

***Social Reporting by Islamic Banks***

<b>Penulis – Jurnal</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel Yang Digunakan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<p>Maali, B, Casson, P., &amp; Napier, C. (2003)</p> <p>Journal International of ABACUS</p>	<p>Makalah ini bertujuan untuk mempelajari prinsip-prinsip islam yang menjadi landasan bank terutama yang terkait dengan masalah sosial.</p>	<p>Masalah sosial, bank islam, tolok ukur sosial</p>	<p>Sampel dan Data Populasi awal untuk penelitian ini terdiri dari semua 9 bank syariah berbendera penuh. Ini diidentifikasi dari Direktori Internasional Bank Islam dan Institusi yang dikeluarkan oleh Institute of Islamic Banking and Insurance di London.</p>	<p>Temuan penelitian menjelaskan bahwa studi ini menerapkan perspektif Islam untuk mengembangkan tolok ukur sosial pelaporan oleh bank syariah. Bertentangan dengan harapan kami, temuan empiris menunjukkan bahwa masalah sosial tidak menjadi perhatian utama bagi kebanyakan bank syariah. Ini mungkin sebagian mencerminkan fakta bahwa sebagian besar bank syariah beroperasi di negara yang kurang berkembang ekonomi di mana masalah sosial, terutama yang berkaitan dengan masalah seperti lingkungan, mungkin dianggap kurang penting.</p>

Nomor : 17

*The concept of CSR in accounting theory and practice in Poland: an empirical study*

Penulis – Jurnal	Rumusan Masalah	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Macuda, M., Matuszak, Ł., &amp; Róžańska, E. (2015)</p> <p><i>Zeszyty Teoretyczne Rachunkowosci</i></p>	<p>Tujuan utama dari karya ini adalah untuk mempresentasikan konsep CSR dalam teori dan praktek akuntansi.</p>	<p>CSR, Praktek Akuntansi, pelaporan perusahaan</p>	<p>Makalah penelitian terdiri dari tinjauan literatur dan analisis konten. Tinjauan pustaka dilakukan di bagian pertama pekerjaan, yang dikhususkan untuk presentasi gagasan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks akuntansi dan pelaporan perusahaan, dan juga di bagian kedua, yang berisi gambaran umum tentang standar global paling terkenal dan komprehensif terkait pelaporan CSR. Analisis isi digunakan di bagian akhir pekerjaan untuk memeriksa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dan laporan terpisah (Komentar manajemen, komunikasi) pada populasi perusahaan bursa efek Polandia yang terdaftar di Bursa Efek Warsawa (WSE) Utama Pasar per 31 Oktober 2013, yang juga terdaftar di indeks WIG-Polandia dan Indeks RESPECT -Polandia pertama.</p>	<p>Telah ditentukan bahwa di antara perusahaan publik Polandia yang terdaftar di WSE, yang juga terdaftar dalam indeks WIG-Polandia, hanya 6% yang beroperasi dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial menurut kriteria RESPECT, dan kurang dari 4,6% dari semua perusahaan yang terdaftar di WIG-Polandia dan 70% dari RESPECT perusahaan indeks menyiapkan laporan CSR terpisah. Dari semua perusahaan yang menyiapkan laporan CSR terpisah, 93% menyiapkan laporan LST (Lingkungan, Sosial, Tata Kelola), tetapi untuk cakupan yang berbeda. Dari semuanya perusahaan yang menyiapkan laporan CSR terpisah, 70% mengikuti Pedoman GRI. Persentase saham perusahaan yang laporan CSR-nya diverifikasi oleh auditor eksternal independen tidak terlalu tinggi - 18%. Di antara perusahaan yang menyiapkan laporan CSR terpisah dan terdaftar di RESPECT Index, hanya satu yang menyiapkan laporan tahunan terintegrasi untuk tahun 2012.</p>

**Nomor : 18**

***Environmental initiatives: towards triple-bottom line reporting.***

<b>Penulis – Jurnal</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel Yang Digunakan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Raar, J. (2002) <i>Corporate Communications: An International Journal</i> – published by emerald.com	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kuantitas dan kualitas pengungkapan lingkungan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar oleh kapitalisasi pasar di bursa efek Australia.	Pengungkapan lingkungan Aspek lingkungan Praktik pelaporan	Menggunakan analisis isi untuk fokus pada aspek lingkungan, studi ini membandingkan 425 laporan tahunan, untuk mengeksplorasi praktik pelaporan pada periode-periode setelah intervensi ini.	hasil menunjukkan kecenderungan pelaporan triple bottom, dan perubahan signifikan dalam kualitas dan kuantitas informasi lingkungan, meskipun dalam kategori tertentu.

Nomor : 19

*Dimensions of corporate social performance: An analytical framework*

Penulis – Jurnal	Rumusan Masalah	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Sethi, S. P. (1975). <i>California Management Review</i>	Tujuan artikel ini adalah untuk mengembangkan kerangka struktural untuk memfasilitasi analisis aktivitas sosial perusahaan.	Aktivitas sosial perusahaan Dimensi perilaku perusahaan Dimensi perusahaan	Pendekatan studi terhadap Dimensi perilaku perusahaan yang digunakan dan bersifat umum. Namun, kerangka kerja mudah disesuaikan dengan dimensi yang berlaku khusus untuk perusahaan tertentu atau industri atau lembaga lainnya	Dimensi perilaku perusahaan disertakan tidak dimaksudkan untuk mencakup seluruh arena perilaku perusahaan. Mereka mewakili beberapa dimensi makro di mana perilaku perusahaan secara umum diperhatikan, dan dapat dievaluasi. Namun, sebelumnya teknik pengukuran seperti yang diuraikan dapat diterapkan, ini dimensi harus dibagi lagi menjadi kategori yang lebih operasional, jika dianggap diinginkan, dan diubah menjadi beberapa jenis skala. Dalam konteks saat ini kategorisasi yang lebih umum dan abstrak dari dimensi perusahaan perilaku tampak bijaksana dan memadai. Kerangka analitis menawarkan peluang untuk pengembangan eksperimen dengan kategori lain yang terkait dengan aktivitas spesifik di mana bisnis terlibat. Pendekatan ini mungkin perilaku perusahaan atau industri tertentu.

**Nomor : 20**  
***How to Create an Effective CSR Communication***

<b>Penulis – Jurnal</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel Yang Digunakan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Tehemar, S. (2012) <i>Sustainable BusinessForum.</i>	Tujuan makalah ini adalah untuk mempelajari peran Corporate Social Responsibility dalam manajemen menjadi semakin sentral dibanding sebelumnya.	Corporate social responsibility Komunikasi CSR	Data yang digunakan adalah pada pendekatan studi tentang peran CSR dalam manajemen yang menjadi semakin sentral dibanding sebelumnya.	Penelitian telah menunjukkan bahwa meskipun komunikasi CSR semakin penting, organisasi masih harus belajar bagaimana mengkomunikasikan CSR mereka. Tujuan artikel ini adalah untuk menyajikan beberapa area utama yang membantu membuat model yang bisa diterapkan untuk mengkomunikasikan CSR di dalam dan di luar organisasi.

**Nomor : 21**  
***Corporate social responsibility and financial performance.***

<b>Penulis – Jurnal</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel Yang Digunakan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Tsoutsoura,	Tujuan makalah adalah untuk membahas bidang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan sudut pandang tentang legitimasi dan nilai tanggapan perusahaan terhadap masalah CSR.	Tanggung jawab sosial perusahaan Legitimasi Kinerja perusahaan	Penelitian Menggunakan data ekstensif selama lima tahun, studi ini mengeksplorasi dan menguji tanda hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan. Hubungan tersebut diuji dengan menggunakan metode empiris.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanda hubungan positif dan signifikan secara statistik, mendukung pandangan bahwa kinerja perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dapat dikaitkandengan sebuah seri manfaat bottom-line.

**Nomor : 21*****Hospital profitability and capital structure: a comparative analysis***

<b>Penulis – Jurnal</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel Yang Digunakan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Tehemar (2012)	Artikel ini berfokus pada sisi modal buku besar.	-	Kami memilih lima perusahaan rumah sakit nirlaba yang datanya tersedia di file CRSP dan Compustat2: Amerika Medis Internasional (AMI), Piagam Medis (Piagam), Rumah Sakit Corporation of America (HCA), Humana, dan National Medical Perusahaan (NME). Kelima perusahaan ini mewakili perusahaan rumah sakit nirlaba terbesar yang ada sejak tahun 1972 sampai 1985.	Ketergantungan oleh perusahaan rumah sakit milikinvestor pada hutang sudah jauh lebih besar dari ketergantungan mereka pada ekuitas yang dihasilkan secara eksternal, bahkan sejak itu pelaksanaan PPS. Rasio hutang terhadap ekuitas mereka relatif tinggi dengan rumah sakit nirlaba dan perusahaan nirlaba di industri lain. Mengapa perusahaan rumah sakit tidak dieksploitasi secara lebih besar tingkat keunggulan kompetitif mereka dalam menerbitkan ekuitas? Untuk mencoba menjawab pertanyaan ini, perlu untuk memeriksa faktor-faktor khusus untuk industri rumah sakit serta faktor yang lebih umum.

Nomor : 22

*The evolution of the corporate social performance model*

Penulis – Jurnal	Rumusan Masalah	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Wartick, S. L., &amp; Cochran, P. L. (1985). <i>Academy of Management Review</i></p>	<p>Makalah ini menelusuri evolusi kinerja sosial perusahaan model dengan berfokus pada tiga tantangan konsep korporasi tanggung jawab sosial: tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab publik, dan daya tanggap sosial. saya</p>	<p>Kinerja sosial perusahaan Tanggung jawab ekonomi Tanggung jawab publik</p>	<p>Analisis dengan pendekatan studi terkait tentang evolusi kinerja sosial perusahaan model dengan berfokus pada tiga tantangan konsep korporasi tanggung jawab sosial</p>	<p>Selama tiga puluh tahun terakhir, model CSP telah tumbuh dari peringatan awal itu perusahaan perlu lebih bertanggung jawab secara sosial dan menjadi model tiga dimensi integratif keterlibatan sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial — dimensi pertama — telah menjadi sangat luar biasa konsep tangguh. Ini telah mengasimilasi banyak kritik yang telah diajukan terhadapnya. Namun, dua premis dasar tanggung jawab sosial — kontrak sosial dan agen moral — tetap sebagai komponen etis dari tanggung jawab sosial.</p>



**Nomor: 23**

***The business case for corporate social responsibility: A company-level measurement approach for CSR***

Penulis – Jurnal	Rumusan Masalah	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Manuela Weber (2008) European Management Journal – Published by Elsevier	Makalah ini berfokus pada pertanyaan bagaimana mengukur dampak bisnis CSR aktivitas dari perspektif perusahaan.	Perspektif perusahaan Tanggung jawab sosial Bisnis investasi	Menggunakan pendekatan teoritis model pengukuran multi-langkah dikembangkan yang memungkinkan manajer untuk mengevaluasi spesifik perusahaan mereka kasus bisnis untuk CSR. Contoh kasus menggambarkan penggunaan model dalam praktiknya.	Berawal dari penelitian saat ini, makalah ini difokuskan pada mempertanyakan bagaimana mengukur nilai spesifik perusahaan Kegiatan CSR. Telah terbukti bahwa CSR dan penelitian keberlanjutan saat ini kurang sistematis dan spesifik perusahaan metode untuk mengevaluasi kegiatan CSR individu. Itu juga telah menunjukkan bahwa pendekatan bisnis investasi dan evaluasi pemangku kepentingan tidak cukup untuk sebuah aplikasi untuk CSR.

**Nomor : 24**

***Corporate moral responsibility in health care***

Penulis – Jurnal	Rumusan Masalah	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Wilmot, S. (2000) <i>Medicine, Health Care and Philosophy</i>	Tujuan makalah adalah untuk membahas tanggung jawab sosial perusahaan dan prinsip-prinsip etika pada bidang kesehatan.	Prinsip etika Tata kelola kesehatan Corporate moral	Data yang digunakan dalam makalah ini adalah pendekatan studi CSR dalam pelayanan kesehatan dengan mendasarkan pada teori-teori umum.	CSR dalam pelayanan kesehatan harus diterapkan pada rumah sakit dan perusahaan farmasi mempromosikan nilai-nilai bersama dan prinsip etika umum dalam pola baru rumah sakit tata kelola. Dalam konteks perawatan kesehatan, tanggung jawab sosial memiliki bidang yang lebih luas keterlibatan termasuk masalah yang terkait dengan hak asasi manusia, kesetaraan gender, pekerja anak, dan lingkungan. Sektor perawatan kesehatan

				sangat diantisipasi untuk berperilaku etis dan berikan perawatan untuk semua individu.
--	--	--	--	--

**Nomor : 25**

***The future of corporate social responsibility***

<b>Penulis – Jurnal</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel Yang Digunakan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Windsor, D. (2001) <i>International Journal of Organizational Analysis</i>	Artikel ini bertujuan untuk memberikan sejarah perkembangan gagasan tanggung jawab sosial perusahaan dari era progresif ke kerangka kinerja sosial perusahaan	Tanggung jawab sosial Kerangka kinerja sosial Konsepsi ekonomi	Studi didasarkan pada pendekatan studi tentang masa depan corporate social responsibility.	Temuan penelitian menjelaskan bahwa ada tiga alternatif atau pesaing yang muncul untuk tanggung jawab: (1) konsepsi ekonomi tentang tanggung jawab; (2) kewarganegaraan perusahaan global dan (3) praktik manajemen pemangku kepentingan. artikel tersebut kemudian menilai prospek tanggung jawab bisnis dalam konteks globalMACUDA

**LAMPIRAN 3**

**MAPPING PENELITIAN TERDAHULU**

**PENELITI :**



**ANDRIANTO/ NIM. 1271900002**

**PROGRAM ILMU DOKTOR ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945  
SURABAYA  
2021**

**RESPONDEN : KEPALA BAGIAN KEUANGAN RUMAH SAKIT  
MUHAMMADIYAH**

**1 Lokasi Objek Wawancara : Rumah sakit Muhammadiyah Siti khodijah**

**Sub Fokus I: Kebijakan Kinerja Keuangan dalam Pengelolaan keuangan pada  
Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah**

1. Bagaimanakah kebijakan manajemen berkaitan dengan kinerja keuangan pada keuangan rumah sakit muhammadiyah?
2. Apakah ada standar khusus dari rumah sakit muhammadiyah dalam menilai kinerja keuangan rumah sakit ?
3. Bagaimanakah Indikator penilaian yang biasanya digunakan oleh
4. Terus selanjutnya langkah yang ditempuh oleh manajemen rumah sakit siti khodijah?
5. Seberapa efektivitas kinerja keuangan rumah sakit muhammadiyah pada pengelolaan keuangan rumah sakit muhammadiyah?
6. Bagaimanakah langkah dan kebijakan manajemen rumah sakit muhammadiyah dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan pada pengelolaan keuangan ?
7. Bagaimanakah akuntabilitas atas kinerja keuangan pada *stakeholders* rumah sakit muhammadiyah?
8. Indikator apasajakah dalam melakukan pengukuran keberhasilan kinerja keuangan pada rumah sakit muhammadiyah?

**Sub Fokus II : Peran serta Analisis kinerja Keuangan dalam implementasi  
Program *Hospital Social Responsibility***

9. Penetapan kebijakan manajemen berkaitan dengan keuangan dalam program *Hospital Social Responsibility*.
10. Proses Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) *hospital social responsibility*.
11. Bagaimanakah pengaruh dari kebijakan keuangan dalam pencapaian kinerja laba rumah sakit pada program *hospital social responsibility*?
12. Apakah ada kebijakan khusus dari manajemen dalam proses pertanggung jawaban dalam pelaksanaan program *hospital social responsibility*?
13. Adakah kendala dalam pengelolaan keuangan sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan program *hospital social responsibility* ?
14. Apakah pernah kinerja keuangan pernah mengalami defisit sehingga tidak bisa mendukung program *hospital social responsibility*?
15. Bagaimana kebijakan manajemen dalam penggalan dana untuk meningkatkan kinerja keuangan ?

16. Adakah pengaruhnya dari kerjasama tersebut dalam peningkatan kinerja keuangan? Seberapa besar pengaruhnya tersebut dalam peningkatan laba rumah sakit?
17. Bagaimanakah harapan manajemen agar rumah sakit tidak mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan sehingga bisa dengan lancar mendukung program *hospital social responsibility* ?

**RESPONDEN : KEPALA HUMAS RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH**

**1. Lokasi Objek Wawancara : Rumah sakit Muhammadiyah Siti khodijah**

**Sub – Fokus III : Implementasi Program *Hospital Social Responsibility* Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah**

**A. Latar Belakang serta dasar hukum kebijakan *Hospital Social Responsibility*.**

1. Definisi kebijakan *Hospital Social Responsibility* – RSM Siti Khodijah dan RSM Lamongan.
2. Sejarah kebijakan *Hospital Social Responsibility*.
3. Dasar hukum *Hospital Social Responsibility*.

**B. Tujuan yang diharapkan dari Kebijakan *Hospital Social Responsibility*.**

4. Tujuan yang diharapkan dari kebijakan *Hospital Social Responsibility* bagi Rumah Sakit.
5. Tujuan yang diharapkan dari kebijakan *Hospital Social Responsibility* bagi masyarakat sekitar.

**C. Proses Pelaksanaan Kebijakan *Hospital Social Responsibility*.**

6. Alasan bagian humas dalam organisasi Rumah Sakit Persyarikatan Muhammadiyah sebagai unit kerja yang segala hal yang berkaitan dengan kebijakan *hospital social responsibility*.
7. Persiapan Pelaksanaan kegiatan dalam kebijakan *hospital social responsibility* :
  - Penyusunan Standart Operating Procedure ( SOP ).
  - Proses Penyediaan dana *hospital social responsibility*.
  - Proses Penyaluran dana *hospital social responsibility*.
  - Proses Pemantauan penggunaan dana *hospital social responsibility*.

**D. Wujud kebijakan *hospital social responsibility* yang diterapkan Rumah Sakit untuk masyarakat.**

8. Implementasi kebijakan *hospital social responsibility* melalui Program tata kelola klinis dan standar mutu.
  - Pengertian dari tata kelola klinis dan standar mutu dalam kebijakan *hospital social responsibility*?
  - Alasan pentingnya penyelenggaraan dari tata kelola klinis dan standar mutu dalam *hospital social responsibility*?
  - Apa saja aspek kegiatan dalam tata kelola klinis dan standar mutu pada

*hospital socialresponsibility.*

- Berapa lama penyelenggaraan dari program tata kelola klinis dan standar mutu pada *hospital social responsibility* setiap periode?
  - Bagaimana tehnik /metode dalam penyelenggaraan program tata kelola klinis dan standarmutu pada *hospital social responsibility* ?
  - Bagaimana luaran / output dari penyelenggaraan program tata kelola klinis dan standarmutu pada *hospital social responsibility* ?
  - Rencana ke depan untuk keberlanjutan kebijakan program ini ( Jangka pendek,Jangkamenengah,Jangka panjang).
9. Implementasi kebijakan *hospital social responsibility* melalui Program pengembangansosial dan komunitas.
- Pengertian dari program pengembangan sosial dan komunitas dalam *hospital socialresponsibility.*
  - Alasan pentingnya penyelenggaraan dari program pengembangan sosial dan komunitasdalam *hospital social responsibility.*
  - Berapa lama penyelenggaraan dari program pengembangan sosial dan komunitas pada *hospital social responsibility* setiap periode?
  - Bagaimana tehnik /metode dalam penyelenggaraan program pengembangan sosial dan komunitas pada *hospital social responsibility* ?
  - Bagaimana luaran / output dari penyelenggaraan program program pengembangan sosialdan komunitas pada *hospital social responsibility* ?
10. Implementasi kebijakan *hospital social responsibility* melalui Program kesehatankeselamatan kerja
- Pengertian dari program kesehatan keselamatan kerja dalam *hospital socialresponsibility.*
  - Alasan pentingnya dari program kesehatan keselamatan kerja dalam *hospital socialresponsibility.*
  - Bagaimana sistem dari penyelenggaraan program kesehatan keselamatan kerja.
  - Bagaimana perencanaan dari penyelenggaraan program kesehatan keselamatan kerja.
  - Bagaimana pelaksanaan rencana dari penyelenggaraan program kesehatan keselamatankerja.

- Bagaimana monitoring dan evaluasi dari penyelenggaraan program kesehatan keselamatan kerja.
  - Bagaimana luaran / output dari penyelenggaraan program kesehatan keselamatan kerja  
*hospital social responsibility.*
11. Implementasi kebijakan *hospital social responsibility* melalui Program manajemen lingkungan
    - Pengertian dari program manajemen lingkungan dalam *hospital social responsibility.*
    - Alasan pentingnya dari program manajemen lingkungan dalam *hospital social responsibility.*
    - Bagaimana ruang lingkup dari program manajemen lingkungan dalam *hospital social responsibility.*
    - Bagaimana kebijakan dan strategi dari program manajemen lingkungan dalam *hospital social responsibility.*
    - Bagaimana luaran / output dari program manajemen lingkungan dalam *hospital social responsibility.*
  12. Prestasi yang dicapai dari kebijakan *hospital social responsibility* selama 3 ( tiga ) tahun terakhir (2017-2020).
  13. Dari kesemua program dalam *hospital social responsibility*, bagaimanakah proses pertanggung jawaban atas pelaksanaan anggaran dan kegiatannya tersebut.
  14. Kendala yang dialami dalam kebijakan *hospital social responsibility.*

**Sub – Fokus IV : Memahami makna Implementasi *Sharia'h Hospital Social Responsibility***

**Pada Rumah Sakit Persyarikatan Muhammadiyah.**

**A. Memahami makna kebijakan *Shari'ah hospital social responsibility* pada rumah sakit persyarikatan Muhammadiyah**

1. Dari semua kebijakan berkaitan dengan *hospital social responsibility* diatas, apakah manajemen memahami makna arti dari kebijakan *shari'ah hospital social responsibility*?
2. Sudah sampai sejauh mana manajemen memaknai kebijakan *shari'ah hospital social responsibility*?
3. Apakah manajemen juga memahami dan mengetahui konsep-konsep yang terkandung dalam



*shari'ah hospital social responsibility ?*

4. Apa sajakah demikian ?
5. Bagaimana implementasi atas konsep – konsep tersebut dapat terlaksana pada rumah sakitpersyarikatan Muhammadiyah?

**RESPONDEN : DEWAN PENGAWAS SYARIAH RUMAH SAKIT  
MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

**Sub Fokus V : Implementasi Kebijakan Tata Kelola keuangan Syariah  
Rumah Sakit Muhammadiyah**

**A. Kebijakan tata kelola keuangan rumah sakit persyarikatan muhammadiyah**

1. Bagaimanakah kebijakan tata kelola keuangan syariah rumah sakit persyarikatan muhammadiyah ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan manajemen.
2. Mengapa demikian?
3. Regulasi-regulasi apa sajakah yang digunakan oleh manajemen dalam pelaksanaan kebijakan tata kelola keuangan syariah pada rumah sakit muhammadiyah ?
4. Bagaimanakah pertanggungjawaban dan akuntabilitas manajemen dalam melaksanakan regulasi kebijakan tata kelola keuangan syariah rumah sakit?
5. Bagaimanakah wujud kebijakan manajemen dalam mendukung dan mematuhi tata kelola keuangan syariah pada rumah sakit muhammadiyah?
6. Bagaimanakah setiap unit kerja mulai dari Direktur dan setiap unit kerja menjalankan komitmen tata kelola keuangan syariah rumah sakit muhammadiyah ini? Apakah masih dijumpai penyalahgunaan / penyimpangan dari tata kelola keuangan syariah rumah sakit muhammadiyah?
7. Sebagai pengawas internal, atas kebijakan tata kelola keuangan syariah rumah sakit persyarikatan muhammadiyah ini memiliki elemen dan skor penilaian untuk mengukur keberhasilan tata kelola rumah sakit?
8. Apakah dalam penerapan tata kelola keuangan syariah ini berpedoman pada SAK Syariah?
9. Kalau demikian dalam SAK Syariah akad-akad apa yang sering digunakan dalam operasional rumah sakit muhammadiyah?
10. Indikator – indikator apa yang menjadi unsur dalam penilaian tata kelola keuangan syariah pada rumah sakit syariah?

**Sub Fokus VI: Memahami makna Implementasi Tata Kelola Keuangan Syariah Pada Rumah Sakit Muhammadiyah**

1. Dari semua kebijakan terkait tata kelola keuangan syariah rumah sakit diatas, apakah manajemen memahami makna arti dari kebijakan tata

kelola keuangan syariah?

2. Sudah sampai sejauh mana manajemen memaknai kebijakan Tata kelola keuangan syariah?
3. Apakah manajemen juga memahami dan mengetahui konsep-konsep yang terkandung dalam tata kelola keuangan syariah ?
4. Apa sajakah demikian ?
5. Bagaimana implementasi atas konsep – konsep tersebut dapat terlaksana pada rumah sakit Muhammadiyah?

**LAMPIRAN 4**

**DAFTAR NAMA INFORMAN  
PENELITIAN**

**PENELITI :**



**ANDRIANTO/ NIM.  
1271900002**

**PROGRAM ILMU DOKTOR ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNIVERSITAS 17  
AGUSTUS 1945  
SURABAYA  
2021**

## DAFTAR NAMA INFORMAN PENELITIAN

### Informan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah

No	Nama/Inisial	Jabatan	Tgl & Jam Wawancara	Tempat Wawancara
1	Ibu Widiastuti, SE., MMR.	Kepala Keuangan RSM Siti Khodijah	1. Senin, 22-02-2021 Jam 09.00 – 10.00	Kantor Keuangan RSM Siti Khodijah
2	Ita Winingsih, S.Kep.Ns.	Kepala Humas RSM Siti Khodijah	Sabtu, 20-03-2021 Jam 16.00 – 17.00	By Zoom

### Informan Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan

No	Nama/Inisial	Jabatan	Tgl & Jam Wawancara	Tempat Wawancara
1	Arif Nugroho, SE., Ak.	Kepala Akuntansi RSM Lamongan	Senin, 22-3- 2021 Jam 08.00- 09.00	By Zoom
2	Drs. Taufik Yudiantoro, Ak., M.Acc	Kepala Keuangan RSM Lamongan	Senin, 22-3- 2021 Jam 08.00- 09.00	By Zoom
3	Ika Ani Novitasari, ST., MT	Kepala Humas RSM Lamongan	Senin, 29-3-2021 Jam 08.00-09.00	By Zoom
4	Abd. Majakin, S.Ag., MMR.	Kepala Komite Syariah RSM Lamongan	Senin, 22-3- 2021 Jam 08.00- 09.00	By Zoom

## **LAMPIRAN 5**

### **TRANSKIPSI HASIL WAWANCARA MENDALAM**

**Informan :**

- 1. Bagian Akuntansi dan Keuangan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah**
- 2. Bagian Akuntansi Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan**
- 3. Bagian Keuangan Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan**
- 4. Bagian Humas / Pemasaran Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah**
- 5. Bagian Humas / Pemasaran Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan**

**BAGIAN PERTAMA**

**TRANSKIPSI  
HASIL WAWANCARA MENDALAM**

**Informan :**

**Bagian Akuntansi & Keuangan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah**

**TRANSKRIPSI  
HASIL WAWANCARA MENDALAM**

**Wawancara Pertama**

**Subjek** : Bagian Akuntansi & keuangan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah  
**Jabatan** : Kepala Bagian Akuntansi & Keuangan RSM Siti Khodijah  
**Tgl / Jam Wawancara** : 03 Maret 2021 / 09.00 – 10.00 Tempat Wawancara : Kantor  
**Keuangan RSM Siti Khodijah**  
**Sub Fokus Wawancara** : (1) Kebijakan Kinerja Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan  
**Pada Rumah Sakit Muhammadiyah**

Inisial	URAIAN
P:	Bagaimanakah kebijakan manajemen berkaitan dengan kinerja keuangan pada keuangan rumah sakit muhammadiyah?
Wd	Dalam kebijakan manajemen berkaitan dengan kinerja keuangan selalu berpedoman pada pedoman dasar pengelolaan amal usaha kesehatan seperti rumah sakit siti khodijah ini. Dimana atas pedoman tersebut yang mengeluarkan adalah Majelis Pembina kesehatan umum dari Persyarikatan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur. Kemudian dengan pedoman tersebut manajemen rumah sakit memformulasikan dengan laporan keuangan yang sudah disusun dengan SAK Etap untuk kemudian menjadi rujukan laporan pertanggungjawaban kepada persyarikatan Muhammadiyah Jawa Timur sebagai ukuran kinerja dari rumah sakit siti khodijah. Misalnya dalam pengadaan untuk pelaksanaan alat-alat alkes. Tentunya atas pengadaan investasi ini harus membawa dampak yang baik pada kebijakan keuangan yaitu dalam artian bagaimana dengan proses pengadaan ini membawa keuntungan. Sehingga dalam proses ini akan membawa kepada peningkatan kinerja keuangan rumah siti khodijah. Sedangkan untuk rumusan atas pengukuran kinerja keuangan masih berpedoman pada rasio yang diterapkan pada entitas bisnis konvensional yaitu dengan menggunakan rumusan angka analisa ratio atas pengukuran kinerja keuangan. (Wd/kin-keu/001)
P:	Apakah ada standar khusus dari rumah sakit muhammadiyah dalam menilai kinerja keuangan rumah sakit ?
Wd	Terkait hal tersebut tidak ada standar khusus yang mengatur demikian. Karena laporan keuangan rumah sakit siti khodijah masih berbasis SAK Etap tentunya dalam standar khusus yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan untuk saat ini tidak ada. Namun terkait dalam hal tingkat kesehatan keuangan baik dalam ukuran kategori sehat, tidak sehat dll, Majelis Pembina kesehatan umum telah memiliki batas indikator penilaian sendiri seperti misalnya : untuk indikator kinerja ROE batas kinerja keuangan paling sehat adalah dengan pencapaian > 5% dengan skor penilaian 20 dan seterusnya. (Wd/kin-keu/002)
P:	Bagaimanakah Indikator penilaian yang biasanya digunakan oleh rumah sakit muhammadiyah dalam menilai kinerja keuangan rumah sakit?
Wd	Seperti yang tadi saya sampaikan bahwa indikator penilaian kinerja untuk masing-masing rasio memiliki batas skor sendiri-sendiri dengan melihat pada batas pencapaian persentase yang dihasilkan dari kinerja keuangan. Antara rasio ROE dengan ROI tentunya memiliki nilai dan skor yang berbeda untuk batas ukuran kinerja sehat pada pencapaian kinerja keuangan. Tentunya dengan adanya indikator



	<p>penilaian seperti ini tentunya dalam peningkatan prestasi kinerja keuangan akan berpijak pada pada aturan dan pedoman dari kebijakan manajemen rumah sakit siti khodijah dalam melakukan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. indikator dalam pengukuran keberhasilan atas kinerja keuangan pada rumah sakit diukur dari efektivitas dan efisiensi atas keuangan dan anggaran yang sudah ditetapkan dalam rencana bisnis rumah sakit siti khodijah. Untuk efektivitas atas kinerja keuangan dilihat dari besarnya realisasi anggaran yang dilakukan dalam tahun berjalan dibandingkan dari target anggaran atas masing-masing komponen keuangan yang sudah ditetapkan oleh manajemen rumah sakit siti khodijah dalam rencana bisnis di awal tahun. (Wd/kin-keu/003)</p>
P	Terus selanjutnya langkah yang ditempuh oleh manajemen rumah sakit siti khodijah?
<b>Wd</b>	<p>Dari situlah, baru manajemen rumah sakit siti khodijah mengambil kebijakan atas masing-masing indikator penilaian dari anggaran keuangan. Jika ada pos anggaran tidak bisa menyerap hasil yang memuaskan maka tentunya evaluasi atas solusi dari pos anggaran tersebut diperhatikan dan dievaluasi. sedangkan untuk efisiensi Sedangkan dari efisiensi atas evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan melakukan dan berpatokan pada besarnya pengeluaran yang dikeluarkan oleh manajemen rumah sakit siti khodijah, baik itu pengeluaran rutin maupun non rutin yang diselenggarakan dalam tahun berjalan. Kemudian pengeluaran-pengeluaran tersebut dibandingkan dengan total penerimaan yang diperoleh dan dihasilkan atas operasional dari rumah sakit siti khodijah baik itu penerimaan rutin dan non rutin. Selain dari faktor efektivitas dan efisiensi diatas, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan rumah sakit siti khodijah yaitu inflasi dan kesejahteraan masyarakat. Tingkat inflasi dalam hal ini menyebabkan mempengaruhi kenaikan besarnya tarif yang ditetapkan oleh manajemen rumah sakit siti khodijah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sedangkan untuk kesejahteraan masyarakatnya dengan melihat semakin baik atas pengelolaan keuangan rumah sakit maka pelayanan kepada pasienpun dapat semakin baik. (Wd/kin-keu/004)</p>
P:	Seberapa efektivitas dan efisiensi dari kinerja keuangan rumah sakit muhammadiyah pada pengelolaan keuangan rumah sakit muhammadiyah?
<b>Wd</b>	<p>Sangat efektif, karena dengan melakukan efektivitas kinerja keuangan manajemen rumah sakit siti khodijah dapat mampu dan menggambarkan kemampuan dari keuangan rumah sakit dalam mencapai pencapaian keberhasilan dalam menggunakan keuangannya secara baik dan benar untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang ditetapkan dalam kebijakan manajemen rumah sakit siti khodijah. Sedangkan untuk efisiensi atas kinerja keuangannya manajemen rumah sakit siti khodijah mengacu pada kemampuan keuangan dari rumah sakit siti khodijah dalam meminimalkan pengeluaran-pengeluarannya sesuai dengan anggaran yang ditetapkan dari kebijakan manajemen rumah sakit siti khodijah. (Wd/kin-keu/005)</p>
P:	Bagaimanakah langkah dan kebijakan manajemen rumah sakit muhammadiyah dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan pada pengelolaan keuangan ?

<b>Wd</b>	Langkah dan kebijakan manajemen rumah sakit siti khodijah dalam melakukan evaluasi atas efektivitasn kinerja keuangan dilakukan dengan berpatokan pada pedoman dari realisasi anggaran yang dilakukan dalam tahun berjalan dibandingkan dari target anggaran atas masing-masing komponen keuangan yang sudah ditetapkan oleh manajemen rumah sakit siti khodijah dalam rencana bisnis di awal tahun. Dari situlah, baru manajemen rumah sakit siti khodijah mengambil kebijakan atas masing- masing indikator penilaian dari anggaran keuangan. Jika ada pos anggaran tidak bisa menyerap hasil yang memuaskan maka tentunya evaluasi atas solusi dari pos anggaran tersebut diperhatikan dan dievaluasi. Sedangkan dari efisiensi atas evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan melakukan dan berpatokan pada besarnya pengeluaran yang dikeluarkan oleh manajemen rumah sakit siti khodijah, baik itu pengeluaran rutin maupun non rutin yang diselenggarakan dalam tahun berjalan. Kemudian pengeluaran-pengeluaran tersebut dibandingkan dengan total penerimaan yang diperoleh dan dihasilkan atas operasional dari rumah sakit siti khodijah baik itu penerimaan rutin dan non rutin.
	Tentunya suatu kegiatan bisa dikatakan efisien apabila mencapai hasil yang baik dengan pengorbanan ( biaya) yang sedikit.Disamping itu jika hal-hal diatas ternyata dalam mendongkrak kinerja keuangan tentunya kebijakan manajemen dalam rangka mencari talangan atas pembiayaan operasional dilakukan oleh manajemen untuk menutupi kegiatan operasional adalah dengan mencari talangan pada Persyarikatan Muhammadiyah cabang sepanjang. (Wd/kin-keu/006)
P:	Bagaimanakah akuntabilitas atas kinerja keuangan pada <i>stakeholders</i> rumah sakit muhammadiyah?
<b>Wd</b>	Untuk akuntabilitas yang dilakukan atas kinerja keuangan pada tahun berjalan, setiap tahun manajemen rumah sakit muhammadiyah menyampaikan terkait perolehan kinerja keuangan dalam laporan pertanggung jawaban kinerja baik untuk perencanaan anggaran, serta akuntabilitas kinerja keuangan baik dari capaian kinerja keuangan rumah sakit siti khodijah dan realisasi anggaran yang diperoleh dari tahun berjalan yang dicapai dan diperoleh dari hasil operasional yang diterima dan diperoleh oleh rumah sakit siti khodijah. (Wd/kin-keu/007)

## Wawancara Kedua

**Subjek : Bagian Akuntansi & keuangan Rumah Sakit Muhammadiyah SITI Khodijah**  
**Jabatan : Kepala Bagian Akuntansi & Keuangan RSM SITI Khodijah**  
**Tgl / Jam Wawancara : 03 Maret 2021 / 09.00 – 10.00** **Tempat Wawancara : Kantor Keuangan RSM SITI Khodijah**  
**Sub Fokus Wawancara : (2) Peran Analisis kinerja Keuangan dalam implementasi Program**

### *Hospital Social Responsibility*

Inisial	URAIAN
P:	Penetapan kebijakan manajemen berkaitan dengan keuangan dalam program <i>Hospital Social Responsibility</i> .
Wd	Dalam pengelolaan keuangan dengan program corporate social responsibility ini, manajemen rumah sakit siti khodijah tentunya didasarkan atas manfaat dari program pelaksanaan corporate social responsibility ini. Biasanya kebermanfaatannya atas program ini di bagi menjadi tiga program yaitu pertama, bila program corporate social responsibility ini dikhususkan untuk karyawan rumah sakit maka atas pengelolaan keuangan atau dana CSR dilakukan oleh rumah sakit siti khodijah sendiri. Kedua, bila program atau kegiatan untuk lingkungan sekitar rumah sakit biasanya dilakukan dengan sendiri ataupun dengan kemitraan yakni rumah sakit bekerjasama dengan pihak eksternal yang sudah terlatih dan profesional dengan kegiatan corporate social responsibility ini. Ketiga, bila program corporate social responsibility ini untuk masyarakat dan jauh dari lingkungan rumah sakit maka biasanya dikelola oleh pihak ketiga. Nah dari ketiga program corporate social responsibility ini, tentunya masing-masing program membutuhkan porsi dana atau keuangan yang berbeda. Untuk penetapan besarnya keuangan atas program corporate social responsibility ini sudah ada batasan atas besarnya kontribusi dari pedoman persyarikatan Muhammadiyah Jawa Timur yaitu sebesar 1% dari omset yang diperoleh dalam tahun berjalan. Atas dana yang sudah ditetapkan tersebut tentunya barulah pihak marketing atau humas rumah sakit siti khodijah ini menggunakan dana tersebut untuk kegiatan pelaksanaan corporate social responsibility yang sudah ditetapkan oleh manajemen rumah sakit siti khodijah. Dengan kegiatan pelaksanaan corporate social responsibility ini tidak hanya sebagai kewajiban atas keberadaan rumah sakit siti khodijah ini pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya, namun juga mempunyai arti lain dalam memaknai kegiatan ini sebagai upaya dalam menaikkan nilai rumah sakit siti khodijah dan selanjutnya juga dapat berpengaruh dalam menaikkan / meningkatkan kinerja keuangan rumah sakit siti khodijah. (Wd/kin-keu/csr/001)
P:	Proses Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) <i>hospital social responsibility</i>

<b>Wd</b>	Seperti yang tadi sudah saya jelaskan diatas, bahwa proses penyusunan RKA atas program corporate social responsibility adalah dengan menetapkan batas ukuran indikator yang sudah ditetapkan oleh pedoman persyarikatan Muhammadiyah Jawa Timur yaitu sebesar 1% dari omset yang didapatkan oleh keuangan rumah sakit siti khodijah. Karena bagi manajemen rumah sakit siti khodijah pelaksanaan CSR ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan nilai dan reputasi kepercayaan kepada masyarakat di lingkungan sekitar maupun diluar lingkungan rumah sakit siti khodijah. Sehingga dalam penyusunan Rencana Bisnis atas program <i>hospital social responsibility</i> sudah dipastikan besarnya anggaran dengan penetapan atas sebesar 1% tersebut dan tidak ada kendala bagi keuangan dalam rumah sakit siti khodijah. (Wd/kin-keu/csr/002)
P:	Bagaimanakah pengaruh dari kebijakan keuangan dalam pencapaian kinerja laba rumah sakit padaprogram <i>hospital social responsibility</i> ?
<b>Wd</b>	Atas penyelenggaraan dan pelaksanaan program hospital social responsibility tidak berpengaruh dalam pencapaian laba. Karena program hospital social responsibility adalah program yang dilaksanakan secara umum dan general serta tidak hanya untuk warga muhammadiyah saja. Namun, dalam beberapa kebijakan mendatang, bagian marketing sebagai bagian yang melaksanakan program hospital social responsibility harus ada ide kreatif dan inovatif dalam melaksanakan program ini untuk meningkatkan kinerja laba rumah sakit siti khodijah, seperti misalnya salah satu program hospital social responsibility adalah dengan bekerja sama dengan instansi perusahaan swasta dalam memberikan pelatihan atas kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan adanya pelatihan tersebut, rumah sakit siti khodijah juga melakukan kerjasama dengan karyawan perusahaan swasta. Diharapkan dari kerjasama tersebut, maka setiap karyawan perusahaan tersebut serta keluarganya dapat dijamin kesehatannya untuk dapat berobat di rumah sakit siti khodijah. Sehingga dari adanya peningkatan atas pasien tersebut diharapkan adanya peningkatan kinerja laba rumah sakit siti khodijah. (Wd/kin-keu/csr/003)
P:	Apakah ada kebijakan khusus dari manajemen dalam proses pertanggung jawaban dalam pelaksanaanprogram <i>hospital social responsibility</i> ?
<b>Wd</b>	Sudah pasti ada, karena dana yang diturunkan ke bagian marketing dalam pelaksanaan program hospital social responsibility merupakan bagian dana yang diambil dari rencana bisnis rumah sakit siti khodijah, sehingga atas pencapaian pelaksanaan tentunya ada laporan pertanggung jawaban atas kinerja realisasi dari hospital social responsibility, dan dari laporan tersebut tentunya berisi atas realisasi pelaksanaan program hospital social responsibility serta dampak feedback bagi peningkatan pasien. Tentunya atas peningkatan tersebut, dari bagian pelayanan akan mudah terdeteksi seberapa pencapaian penurunan dan kenaikan kinerja atas pelayanan pasien rumah sakit siti khodijah dan pada akhirnya dengan peningkatan kinerja pasien akan berdampak pada kinerja keuangan rumah sakit siti khodijah. (Wd/kin-keu/csr/004)
P:	Adakah kendala dalam pengelolaan keuangan sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan program <i>hospital social responsibility</i> ?

<b>Wd</b>	Kendala dalam pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan pelaksanaan program <i>hospital social responsibility</i> hampir tidak ada kendala. Karena dalam pengelolaannya baik dari sisi keuangan maupun dalam pelaksanaannya sudah tertata teratur dan rapi. Dari sisi keuangan, sudah ada batasan indikator penilaian dari penetapan besarnya yaitu sebesar 1% dari omset yang diperoleh sedangkan dari sisi pelaksanaannya sudah ada penetapan besarnya anggaran dan target project dari praktek pelaksanaan program <i>hospital social responsibility</i> . (Wd/kin-keu/csr/005)
P:	Apakah pernah kinerja keuangan pernah mengalami defisit sehingga tidak bisa mendukung program <i>hospital social responsibility</i> ?
<b>Wd</b>	Dalam kinerja keuangan di rumah sakit hampir dipastikan tidak mengalami defisit. Karena bagian keuangan di awal pembuatan rencana bisnis sudah membuat alokasi atas program <i>hospital social responsibility</i> . Sehingga dengan pengajuan dana rencana bisnis atas program <i>hospital social responsibility</i> hampir dipastikan kondisi keuangan tidak terganggu dengan program dari <i>hospital social responsibility</i> . Seperti misalnya, jika bagian marketing atau humas mau mengajukan dana program csr ini dengan jumlah yang besar, maka kebijakan manajemen tentunya harus mendapat masukan dan penjelasan langsung dari pihak marketing atau humas tersebut. Untuk mendapatkan pertimbangan atas pertanggungjawaban program <i>hospital social responsibility</i> . kemudian manajemen baru mengeluarkan atas dana tersebut, jika alokasi atas anggarannya itu lebih besar daripada rencana anggaran maka tentunya
	diambilkan dari selisih atas masing-masing pos dari masing-masing anggaran untuk kemudian digunakan dalam progress pelaksanaan <i>hospital social responsibility</i> . (Wd/kin-keu/csr/006)
P:	Bagaimana kebijakan manajemen dalam penggalan dana untuk meningkatkan kinerja keuangan ?
<b>Wd</b>	Sebenarnya dalam proses penggalan dana untuk meningkatkan kinerja keuangan rumah sakit siti khodijah ada beberapa cara selain dari pelaksanaan program <i>hospital social responsibility</i> tersebut dalam peningkatan kinerja keuangan yaitu dengan cara menjalin kerjasama dengan BPJS kesehatan dalam mengcover atas pembiayaan pasien-pasien yang tidak mampu. Atas hal tersebut sudah dilaksanakan dan terbukti dengan adanya kerjasama dengan BPJS kesehatan tersebut mampu mendongkrak peningkatan pendapatan dan keuntungan operasional dan akhirnya hal tersebut berimbas pada peningkatan kinerja keuangan. Disisi lain, dengan adanya kerjasama tersebut, dapat mendorong rumah sakit siti khodijah dalam meningkatkan pelayanan kepada pasien. Tidak hanya pasien yang mampu namun juga pasien yang tidak mampu, yaitu dengan investasi pengadaan alat-alat kesehatan yang tentunya dengan alat-alat kesehatan tersebut mampu memberikan kepuasan pelayanan kesehatan. (Wd/kin-keu/csr/007)
P:	Adakah pengaruhnya dari kerjasama tersebut dalam peningkatan kinerja keuangan? Seberapa besar pengaruhnya tersebut dalam peningkatan laba rumah sakit?

<b>Wd</b>	<p>Sangat besar pengaruhnya bagi peningkatan laba rumah sakit. karena dengan kerjasama dengan BPJS kesehatan tentunya rumah sakit siti khodijah sudah memiliki sumber pendanaan yang pasti. Dan pencairan atas pendanaan dari BPJS kesehatan tersebut sudah bisa dipastikan lama waktu pencairannya, sehingga dari progress tersebut bagian keuangan rumah sakit siti khodijah sudah memiliki langkah- langkah yang solutif dalam menunggu rentang waktu dari pengajuan permohonan pencairan hingga sampai pada pencairan bpjs kesehatan tersebut yaitu dengan cara menyiapkan cadangan dana atas keuangan tersebut baik dari internal maupun dari eksternal. Untuk yang dari internal, keuangan rumah sakit sudah memiliki pos cadangan atas keuangan operasional selama 3 bulan. Jika batas waktu pencairan melebihi batas waktu 3 bulan tersebut, terkadang rumah sakit siti khodijah menggunakan dana talangan dari bank muamalat yang digunakan untuk kebutuhan operasional rumah sakit baru nanti setelah pencairan bpjs kesehatan telah cair, maka dana tersebut akan dikembalikan kepada bank muamalat. Disamping itu juga terkadang pihak manajemen rumah sakit siti khodijah meminta bantuan dari persyarikatan muhammadiyah cabang sepanjang untuk meminta dana talangan atas pendanaan operasional, dan baru setelah cair akan dikembalikan kepada persyarikatan muhammadiyah. (Wd/kin-keu/csr/009)</p>
<b>P:</b>	<p>Bagaimanakah harapan manajemen agar rumah sakit tidak mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan sehingga bisa dengan lancar mendukung program <i>hospital social responsibility</i> ?</p>
<b>Wd</b>	<p>Harapannya adalah agar bagaimana dengan pelaksanaan program <i>hospital social responsibility</i> ini dapat menaikkan reputasi dan nilai dari rumah sakit siti khodijah sehingga pada akhirnya juga berimbas pada peningkatan pelayanan pasien pada rumah sakit siti khodijah untuk kemudian berimbas pada kenaikan laba rumah sakit. disamping itu dengan wujud praktek <i>hospital social responsibility</i> di masyarakat umum dapat mengandung manfaat dan keberkahan atas wujud nilai sosial sesuai dengan pedoman warga hidup warga muhammadiyah. (Wd/kin-keu/csr/010)</p>

### Wawancara Ketiga

**Subjek : Bagian Akuntansi & keuangan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah**  
**Jabatan : Kepala Bagian Akuntansi & Keuangan RSM Siti Khodijah**  
**Tgl / Jam Wawancara : 8-03-2021 Jam 09.00 – 10.00 Tempat Wawancara : Kantor Keuangan RSM Siti Khodijah**  
**Sub Fokus Wawancara : (3) Kebijakan tata kelola keuangan dalam Rumah Sakit Muhammadiyah.**

#### Isi Wawancara :

Inisial	URAIAN
P:	Bagaimana kebijakan manajemen dalam menetapkan standar keuangan berdasar pada pedoman-pedoman persyarikatan Muhammadiyah ?
<b>Wd</b>	<p>Terkait dengan kebijakan dalam penetapan standar keuangan tersebut, rumah sakit khodijah sampai tahun sekarang (2021) masih tetap menggunakan kebijakan Standar Akuntansi ETAP dengan merujuk pada pedoman kebijakan akuntansi dari Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) Jawa Timur nomor : 594/KEP/II.0/B/2017 tentang pedoman kebijakan akuntansi rumah sakit muhammadiyah se-Jawa Timur.</p> <p>Selain menggunakan pedoman diatas, rumah sakit muhammadiyah juga menggunakan pedoman pengelolaan amal usaha kesehatan muhammadiyah aisyiyah Jawa Timur tahun 2002.</p> <p>Untuk pedoman kebijakan akuntansi tahun 2017 lebih banyak dikupas dalam hal kebijakan perlakuan atas transaksi-transaksi akad yang sering dijumpai dalam rs khodijah seperti kebijakan dalam pengelolaan kas dan setara kas, kebijakan atas piutang usaha dll.</p> <p>Sedangkan untuk pedoman pengelolaan amal usaha kesehatan muhammadiyah tahun 2002 lebih banyak disajikan dan dikupas tidak hanya pedoman akuntansi keuangan rumah sakit muhammadiyah, namun juga pedoman penyusunan RAPB, pedoman pelaksanaan RAPB, serta metode penilaian tingkat kesehatan dan aspek-aspek manajemen keuangan rumah sakit muhammadiyah jawa timur. (Wd/tata.kelola/keu/001)</p>
P:	Apa sajakah akad-akad transaksi yang telah dilaksanakan dalam penyelenggaraan rumah sakit?
<b>Wd</b>	<p>Seperti sudah dijelaskan diatas dengan penetapan atas pelaksanaan keuangan lebih didasarkan pada SAK Etap secara otomatis transaksi-transaksi yang digunakan dalam implementasi pelaksanaan kebijakan keuangan manajemen rumah sakit siti khodijah adalah masih bersifat konvensional. Karena dari Persyarikatan Muhammadiyah Jawa Timur telah menetapkan pedoman rumah sakit muhammadiyah jawa timur adalah berbasis konvensional dengan berpegangan pada SAK ETAP, artinya akad-akad transaksi yang masih berlaku di rumah sakit siti khodijah adalah masih bersifat umum. (Wd/tata.kelola/keu/002)</p>
P:	Bagaimanakah kebijakan perencanaan dan penganggaran dalam penetapan kebijakan keuangan pada rumah sakit muhammadiyah

<b>Wd</b>	<p>Untuk penetapan atas kebijakan perencanaan dalam penyusunan anggaran kebijakan keuangan selalu didasarkan atas capaian rencana bisnis rumah sakit yang telah ditetapkan pada periode sebelumnya. Namun, apabila terjadi penambahan atas rencana bisnis rumah sakit siti khodijah disesuaikan dengan kebutuhan dan posisi keuangan apakah masih terdapat uang sisa hasil usaha yang lebih untuk pengembangan rencana tersebut atau tidak. Seperti contoh, jika rumah sakit siti khodijah ingin menambah kegiatan perencanaan dalam penambahan alat-alat kedokteran dengan harga yang begitu</p>
	<p>besar maka biasaya pimpinan akan melakukan penambahan tersebut dengan menggunakan keuangan internal rumah sakit sendiri dan jika masih terdapat kekurangan maka rumah sakit akan melakukan pinjaman kredit kepada bank yang telah bekerjasama dengan rumah sakit siti khodijah. Sedangkan untuk penetapan penganggaran, rumah sakit muhammadiyah memiliki ukuran batas indikator dari masing-masing pagu posisi keuangan sesuai dengan pedoman kinerja keuangan dari persyarikatan muhammadiyah Jawa timur, seperti contoh: untuk pagu SDM batas aman indikator penganggaran adalah 20% dan sebagainya. Jadi terkait penganggaran ini rumah sakit siti khodijah selalu berpijak pada penetapan besarnya indikator tersebut, dan sejauh ini implementasinya tidak melebihi sampai pada batas ketetapan indikator penganggaran. (Wd/tata.kelola/keu/003)</p>
<b>P:</b>	Bagaimanakah pengendalian dan pengawasan pengelolaan keuangan pada rumah sakit muhammadiyah
<b>Wd</b>	<p>Untuk pengendalian dan pengawasan pengelolaan keuangan rumah sakit siti khodijah selalu ada evaluasi atas pengendalian keuangan apabila terdapat keuangan yang melebihi porsi anggaran yang sudah ditetapkan. Apabila hal itu sudah terjadi demikian, tentunya ada perubahan kebijakan terhadap anggaran keuangan tersebut. Seperti contoh, penetapan anggaran tahun 2020 sudah ditetapkan dalam batas normal kejadian namun mendadak terjadi kondisi pandemi covid akhirnya terjadi perubahan dalam kondisi anggaran keuangan yang baru sehingga hal ini berdampak pada kebijakan semua tarif di rumah sakit siti khodijah.</p> <p>Untuk pengawasan pengelolaan keuangan dilakukan dengan pengawasan dari satuan pengawas internal (SPI) rumah sakit siti khodijah dan tiap tahun ada kegiatan audit eksternal dari Kantor akuntan publik (KAP) yang sudah bekerjasama dengan persyarikatan muhammadiyah jawa timur. (Wd/tata.kelola/keu/004)</p>
<b>P:</b>	Bagaimanakah kebijakan pentarifan dari manajemen dalam operasional keuangan pada rumah sakit
<b>Wd</b>	<p>Dalam kebijakan penetapan tarif, rumah sakit siti khodijah ditetapkan sesuai dengan kondisi operasional di lapangan. Seperti yang tadi saya sampaikan diatas, tarif normal sebelum kondisi pandemi ditetapkan dengan batasan normal disesuaikan dengan anggaran bisnis rumah sakit yang ditetapkan di awal tahun, namun ditengah perjalanan terdapat perubahan kondisi pandemi seperti ini maka otomatis adanya perubahan kebijakan tarif pada semua tarif di rumah sakit siti khodijah termasuk adanya perubahan sistem akuntansi, penggunaan keuangan, tarif rawat baik rawat jalan maupun rawat inap yang dimana itu tarif untuk pasien normal dengan pasien yang terkena covid tentunya berbeda. Diawal kebijakan perubahan tarif ini tentunya akan berdampak pada posisi jumlah pasien yang berobat ke rumah sakit siti khodijah namun lambat laun hal itu sudah menjadi terbiasa baik dari sisi sdm maupun pasien untuk berobat di rumah sakit siti khodijah. (Wd/tata.kelola/keu/005)</p>
<b>P:</b>	Bagaimanakah tantangan atas implementasi kebijakan akuntansi pada rumah sakit muhammadiyah



<b>Wd</b>	Tentunya dari persyarikatan muhammadiyah jawa timur pada majelis pembina kesehatan umum (MPKU) yang menjadi rujukan dan pedoman dalam kebijakan akuntansi bagi rumah sakit muhammadiyah se-Jawa timur, tentunya harus ada keseragaman dan kesamaan dalam penggunaan laporan keuangan sehingga diharapkan tidak ada perbedaan perlakuan akuntansi antara rumah sakit muhammadiyah se jawa timur ini, dan disamping itu dengan adanya kebijakan akuntansi yang masih berpegang pada standar konvensional seperti SAK Etap ini bisa diubah dan disosialisasikan dengan kebijakan akuntansi yang berpegangan pada amal usaha muhammadiyah yang berasaskan entitas syariah. (Wd/tata.kelola/keu/006)
-----------	---

**TRANSKIPSI  
HASIL WAWANCARA MENDALAM**

**Wawancara Pertama**

**Subjek : Bagian keuangan dan Akuntansi Rumah Sakit**

**Muhammadiyah Lamongan Jabatan : Kepala Bagian Keuangan dan**

**Akuntansi RS Muhammadiyah Lamongan Tgl / Jam Wawancara : 22 – 03 – 2021/ Jam. 08.00 – 09.00**

**Tempat Wawancara : By Zoom**

**Sub Fokus Wawancara : (1) Kebijakan Kinerja Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pada Rumah Sakit Muhammadiyah**

<b>Inisial</b>	<b>URAIAN</b>
P:	Bagaimanakah kebijakan manajemen berkaitan dengan kinerja keuangan pada keuangan rumah sakit muhammadiyah?
<b>Su</b>	Dalam hal untuk pengukuran kinerja keuangan yang masih digunakan adalah kinerja keuangan yang memiliki standar konvensional seperti misalnya ROA, ROE dsb. Karena meskipun kami telah bersertifikasi akreditasi RS Syariah, namun dalam hal untuk pengukuran kinerja keuangan masih berpedoman pada pedoman pengelolaan amal usaha kesehatan aisyiah Jawa Timur yang dimana pedoman tersebut adalah kebanyakan menggunakan standar konvensional dan dalam pedoman tersebut sudah dapat menggambarkan tingkat kesehatan rumah sakit. karena secara umum untuk pengukuran kinerja keuangan syariah masih belum ada pedoman standar indikator pengukuran khusus untuk rumah sakit syariah. Akibatnya kebijakan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan kembali mendasarkan pada pedoman dari persyarikatan Muhammadiyah. (SU/ kin-keu/RSML/01)
P:	Apakah ada standar khusus dari rumah sakit muhammadiyah dalam menilai kinerja keuangan rumah sakit ?
<b>Su</b>	Tidak ada, karena seperti diatas telah disampaikan kami masih menggunakan pedoman dari persyarikatan muhamadiyah Jawa Timur sehingga tidak ada standar khusus dalam hal untuk pengukuran kinerja keuangan ( SU/ kin-keu/RSML/02)
P:	Seberapa efektivitas dan efisiensi dari kinerja keuangan rumah sakit muhammadiyah pada pengelolaan keuangan rumah sakit muhammadiyah?

<b>Su</b>	Untuk efektivitas atas pengukuran kinerja keuangan dari rumah sakit lamongan, secara teori pihak manajemen RSML kami memandang dengan pedoman dari persyarikatan Muhammadiyah Jawa Timur sangat efektif digunakan dalam pelaporan keuangan Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. Karena dengan pedoman tersebut kita dapat melihat perkembangan kenaikan atau penurunan return dan dengan perubahan tersebut . Untuk report dalam pelaporan keuangan meskipun kami telah memiliki akreditasi RS syariah namun dalam hal untuk pengungkapan laporan keuangan kami masih banyak menggunakan standar SAK Etap. Secara standar syariah dari pihak MUKISI pun belum ada kebijakan terkait standar pengukuran kinerja keuangan syariah yang menjadi pedoman bagi kami dalam melaporkan keuangan, karena pihak MUKISI dalam hal menyampaikan laporan keuangan seperti neraca itu ya hanya satu aja. Seperti contoh dalam hal pengakuan pendapatan halal dan non halal, terjadi dua hal kebijakan ada yang memakai neraca halal dan neraca non halal. Namun kembali lagi, pihak MUKISI hanya mengakui dalam hal pelaporan keuangan itu cukup ada satu saja. (SU/ kin-keu/RSML/03)
<b>P:</b>	Bagaimanakah langkah dan kebijakan manajemen rumah sakit muhammadiyah dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan pada pengelolaan keuangan ?
<b>Af</b>	Untuk evaluasi kinerja sebenarnya tidak terlalu berbeda. Seperti dalam hal pengakuan atas pendapatan non halal yang terjadi di rumah sakit Muhammadiyah Lamongan atas porsi dari pengakuan tersebut tidak terlalu besar. Karena porsi untuk pengakuan atas pendapatan non halal tersebut hanya berkaitan dengan kerjasama kami dengan pihak bank dalam hal untuk mengakui bunga atas simpanan dari kinerja operasional kami. Sehingga hal tersebut dirasa bukanlah merupakan hal yang terlalu besar untuk evaluasi atas kinerja keuangan tersebut. (SU/ kin-keu/RSML/04)
<b>P:</b>	Bagaimanakah akuntabilitas atas kinerja keuangan pada <i>stakeholders</i> rumah sakit muhammadiyah?
<b>Su</b>	Secara akuntabilitas atas pertanggungjawaban dari pelaporan keuangan yang kami buat adalah dilakukan dari pihak internal dan pihak eksternal. Untuk pihak internal kami memiliki unit SPI ( Satuan Pengawas Internal ), ada cek pemeriksaan dari Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi, dan untuk melihat secara keseluruhan dari transaksi operasional dan secara keuangan kami memiliki Dewan Pengawas Syariah ( DPS ) untuk melakukan audit syariah. Sedangkan dari pihak eksternal, kami selalu dilakukan audit atas pemeriksaan laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik ( KAP ) yang telah bekerjasama dengan Persyarikatan Muhammadiyah Jawa Timur (SU/ kin-keu/RSML/05)

## Wawancara Kedua

**Subjek : Bagian Akuntansi Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan**

**Jabatan : Kepala Bagian Akuntansi RSM Lamongan**

**Tgl / Jam Wawancara : 22-03-2021 / 08.00 – 09.00 Tempat Wawancara : By**

**Zoom**

**Sub Fokus Wawancara : (2) Peran Analisis kinerja Keuangan dalam implementasi Program**

### *Hospital Social Responsibility*

Inisial	URAIAN
P:	Penetapan kebijakan manajemen berkaitan dengan keuangan dalam program <i>Hospital Social Responsibility</i> .
Af	Hospital Social Responsibility dalam praktik pelaksanaan di RSML sudah berlangsung sejak lama. Namun dalam praktik atas pelaporan keuangan masih ada yang kurang. Seperti contoh yang berkaitan dengan kebijakan program Hospital Social Responsibility ini adalah tidak adanya annual report atau laporan pertanggungjawaban atas praktik dari kebijakan program Hospital Social Responsibility ini. Kalo di perusahaan-perusahaan skala besar dalam hal berkaitan dengan praktik kebijakan program ini ada pemisahan laporan dalam hal pertanggungjawabannya sehingga manajemen dapat mengetahui bagaimana dan kemana saja uang perusahaan yang digunakan untuk mendukung kebijakan program CSR ini. Secara garis besar dalam hal kebijakan manajemen kami akui belum lengkap dan tidak ada pelaporan secara terpisah antara porsi yang berkaitan dengan financial sendiri secara langsung maupun financial yang berkaitan dengan program CSR ini, seperti misalnya dalam hal pembebasan fasilitas kesehatan kepada masyarakat tidak mampu merupakan porsi yang sangat besar dalam menyediakan keuangan bagi RSML diakui sebagai beban dalam hal pelaporan keuangan yang secara otomatis pastinya juga mempengaruhi porsi kenaikan atau penurunan kinerja laba RSM Lamongan ini. (SU/kin-keu/csr/RSML/001)
P:	Proses Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) <i>hospital social responsibility</i>

<b>Af</b>	<p>Dalam hal untuk penyusunan anggaran atas batas limit dari kebijakan program. Apalagi hal kebijakan program hospital social responsibility tersebut mengurangi porsi beban yang besar, tentunya hal tersebut kami mengalami kendala dalam penetapan anggaran atas kebijakan program Hospital social responsibility ini. Karena secara garis besar, manajemen belum menemukan formula penetapan atas batas atas dan batas bawah dalam membuat dan menetapkan anggaran untuk mendukung kebijakan dari program hospital social responsibility ini, sehingga dari hal tersebut kami tidak bisa mengontrol atas beban anggaran dari kinerja hospital social responsibility ini karena tidak ada pemisahan yang jelas antara pelaporan keuangan sendiri dengan pelaporan keuangan yang berkaitan dengan kebijakan program Hospital Social Responsibility ini. (SU/kin-keu/csr/RSML/002)</p>
P:	<p>Berarti dengan hal kebijakan diatas, tentunya apabila pihak humas mengajukan jumlah dana yang besar untuk kebijakan program hospital social responsibility ini pasting perlu evaluasi lagi atas penggunaan dana tersebut?</p>
<b>Af</b>	<p>Pastinya seperti itu, karena hal tersebut sebagai dampak dari belum adanya pemisahan yang jelas dan lengkap dari pelaporan keuangan dengan pelaporan dana keuangan untuk kebijakan program Hospital social responsibility ini. Sehingga sekali lagi hal tersebut membuat kami tidak bisa mengontrol atas pengeluaran yang berkaitan dengan program csr ini. Akhirnya dalam hal pemberian dana atas kebijakan</p>
	<p>hospital social responsibility ini kami langsung mengurangi porsi dana tersebut sebagai beban atau pengurang pendapatan dan dampaknya hal tersebut akan berimbas pada kinerja laba rumah sakit. Namun dari aturan yang dikeluarkan oleh PP Muhammadiyah bahwa besarnya dana untuk yang teralokasikan pada praktik atas kebijakan program hospital social responsibility ini adalah sebesar 10% dari total SHU bersih yang diperoleh. Namun sekali lagi, setiap institusi tersebut ada kalanya tidak sama. ada yang menggunakan dasar sebesar 10% dari SHU ada juga yang menggunakan dasar % dari besarnya omset yang diperoleh oleh rumah sakit. (SU/kin-keu/csr/RSML/003)</p>
P:	<p>Apakah ada kebijakan khusus dari manajemen dalam proses pertanggung jawaban dalam pelaksanaan program <i>hospital social responsibility</i>?</p>

<b>Af</b>	Untuk saat ini kebijakan khusus yang berkaitan dengan proses pertanggungjawaban dari pelaksanaan program hospital social responsibility ini tidak ada, hanya saja penekanan atas hal tersebut adaalh pada sebatas berapa porsi dana yang sudah terpakai dalam kegiatan program hospital social responsibility tersebut. Karena pada dasarnya dalam kegiatan hospital social responsibility ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan dakwah dari Persyarikatan muhammadiyah dalam rangka memelihara hubungan kemasyarakatan dan lingkungan serta juga sebagai bentuk kepedulian dari rumah sakit muhammadiyah lamongan kepada masyarakat dan lingkungan. (SU/kin-keu/csr/RSML/004)
P:	Adakah kendala dalam pengelolaan keuangan sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan program <i>hospital social responsibility</i> ?
<b>Af</b>	Pastinya kalo hal tersebut berhubungan dengan pengelolaan keuangan biasanya juga ada kendala karena hal tersebut pastinya akan berhubungan dengan cash flow keuangan RSML. Sehingga terkadanig setiap ada pengajuan dana atas kebijakan program hospital social responsibility ini kami selalu memotong anggaran dan terkadang ada yang menunda. Karena hal tersebut dapat mengganggu kinerja laba rumah sakit. Namun apabila dalam hal pengajuan dana terkait kebijakan program hospital social responsibility ini tidaklah terlalu besar maka kami akan mengeluarkan kebijakan dalam pencairan dana atas program Hospital social responsibility tersebut. (SU/kin-keu/csr/RSML/005)
P:	Bagaimanakah harapan manajemen agar rumah sakit tidak mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan sehingga bisa dengan lancar mendukung program <i>hospital social responsibility</i> ?
<b>Af</b>	Agar kedepannya ada pemisahan dalam pelaporan keuangan yang berkaitan dengan kebijakan program Hospital social responsibility ini dan ada kebijakan terkait standar besarnya pemotongan yang digunakan dalam mendukung kebijakan ini agar supaya dalam hal pengelolaan keuangan tidak menjadi tumpang tindih yang pada ujung akhirnya dapat mengurangi kinerja laba. Karena jujur, dana yang dicairkan untuk kegiatan tersebut biasanya merupakan dana yang besar yang bisa menjadi pengurang atas pendapatan atau beban yang dikeluarkan oleh rumah sakit muhammadiyah lamongan. (SU/kin-keu/csr/RSML/006)

### Wawancara Ketiga

**Subjek : Bagian keuangan dan Akuntansi Rumah Sakit**

**Muhammadiyah Lamongan**  
**Jabatan : Kepala Bagian Keuangan & Akuntansi RSM Lamongan**

**Tgl / Jam Wawancara : 22-03-2021 / 08.00 – 09.00**  
**Tempat Wawancara : By Zoom**

**Sub Fokus Wawancara : (3) Kebijakan tata kelola keuangan dalam Rumah Sakit Muhammadiyah.**

**Isi Wawancara :**

Inisial	URAIAN
P:	Bagaimana kebijakan manajemen dalam menetapkan standar keuangan pada pelaporan keuangan pada RSML
Af	Dalam hal penetapan standar akuntansi yang digunakan adalah tidak sepenuhnya berjalan ke standar akuntansi syariah. Karena di kami, standar akuntansi yang digunakan ada 2 yaitu standar yang kami gunakan dari pedoman Persyarikatan Muhammadiyah Jawa timur yaitu SAK Etap dan standar yang digunakan dari pedoman MUKISI yang banyak mengarah ke standar akuntansi syariah. Dalam standar akuntansi syariah pun, laporan keuangan yang dilaporkan masih bersifat semi konvensional dan syariah. Karena hal yang berkaitan dengan standar akuntansi syariah pun dalam laporan keuangan hanya ada beberapa akun yang diambil dari standar akuntansi syariah seperti misalnya pendapatan halal dan non halal, zakat dan infaq. Untuk pendapatan non halal kami gunakan untuk pengakuan atas transaksi dengan bank yang dimana disini mengandung unsur bunga. Maka kami mengakuinya dalam pendapatan non halal. Jadi atas pengakuan transaksi tersebut tidak membawa pengaruh yang besar dalam pelaporan keuangan. Karena dalam pelaporan keuangan pun, kami masih banyak berfokus pada pedoman persyarikatan Muhammadiyah Jawa Timur dengan SAK Etapnya. Untuk kaidah-kaidah yang berkaitan dengan syariah, kami Cuma berfokus pada pelayanan operasional, kerjasama dengan supplier dan sebagainya. (MJ/tata.kelola/keu/RSML/001)
P:	Bagaimanakah kaidah akad-akad transaksi yang telah dilaksanakan dalam penyelenggaraan transaksi di RSML?

<b>Af</b>	<p>Dalam kaidah syariah akad-akad yang digunakan oleh Rumah sakit lebih banyak akad-akad operasional pelayanan dan akad-akad kerjasama. Untuk akad-akad yang berkaitan dengan kerjasama rumah sakit misalnya, akad ijarah atas pelayanan kesehatan, akad ijarah , ba'i, mudharabah, musyarakah untuk transaksi yang berhubungan dengan pemasok alat kesehatan dan alat laboratorium, akad ba'i dan akad wakalah digunakan untuk transaksi yang berhubungan dengan pemasok obat. Sedangkan untuk operasional pelayanan kesehatan dijalin sesuai dengan akad dan prinsip syariah, kerjasama pelayanan kesehatan tidak mengarah kepada kegiatan rishwah (suap), ghulul ( korupsi) dan hadiah secara bathil kepada mitra kerja, asuransi maupun kepada pelanggan. Jadi secara keseluruhan hal-hal dalam kegiatan operasional pelayanan kesehatan dan kerjasama dengan rumah sakit lebih banyak digunakan untuk akad –akad syariah. Namun untuk pelaporan keuangan tidak dapat digunakan sepenuhnya karena pertimbangan-pertimbangan seperti yang saya sampaikan diatas. (MJ/tata.kelola/keu/RSML/002)</p>
P:	<p>Bagaimanakah kebijakan akuntansi berkaitan dengan pendanaan dan anggaran berdasarkan prinsip syariah di RSML</p>
<b>Af</b>	<p>Untuk sumber pendanaan di RSM lamongan berasal dari pelayanan dan non pelayanan serta sumber pendanaan lain yang halal. Untuk sumber yang berasal dari pelayanan kebanyakan kami ambil dari pasien-pasien yang berobat baik rawat jalan maupun rawat inap di RSM lamongan untuk berasal dari non pelayanan RSM Lamongan bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah. RSM bekerjasama dengan perbankan syariah yang telah ditunjuk oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Sedangkan untuk kerjasama dengan perbankan konvensional bertujuan untuk mempermudah pelayanan pembayaran oleh pasien ke rumah sakit. Dalam hal yang berkaitan dengan penyusunan anggaran, rumah sakit menyusun anggaran tiap tahun dan pemberlakuannya setelah mendapat persetujuan dari MPKU Lamongan dan disahkan oleh representasi pemilik yaitu Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Sedangkan untuk hal-hal yang berkaitan dengan tarif rumah sakit disusun oleh tim tarif dari usulan – usulan unit atau bagian, dan akan diberlakukan setelah mendapat persetujuan oleh direktur. (MJ/tata.kelola/keu/RSML/003)</p>
P:	<p>Bagaimanakah pengendalian dan pengawasan atas kebijakan akuntansi dan keuangan tersebut pada rumah sakit muhammadiyah Lamongan</p>



<b>Af</b>	Untuk hal – hal yang berkaitan dengan pengendalian dan pengawasan atas kebijakan akuntansi yang berlaku d RSM Lamongan kami lakukan dari dua pihak yaitu pihak intern dan eksternal. Untuk pihak internal pengawasan dilakukan oleh bagian SPI ( Satuan pengendalian intern) , Kepala bagian dari masing-masing unit dan DPS ( Dewan pengawas syariah) untuk melakukan audit syariah sedangkan untuk pihak eksternal dilakukan oleh kantor akuntan publik ( kap) yang telah bekerjasama dengan Persyarikatan muhammadiyah Jawa Timur dan oleh Persyarikatan Muhammadiyah sendiri melalui Majelis Lembaga Pembinaan dan Pengawasan Keuangan ( LPPK). (MJ/tata.kelola/keu/RSML/004)
P:	Bagaimanakah harapan atas implementasi kebijakan akuntansi pada rumah sakit muhammadiyah
<b>Af</b>	Harapan saya agar kedepannya ada kebijakan atas pedoman standar akuntansi yang lebih mengarah kepada rumah sakit syariah. Agar dalam pelaksanaannya prinsip syariah tidak hanya dijalankan pada operasional pelayanan kesehatan kepada pasien saja namun juga berlaku untuk penyusunan laporan keuangan pada RSM lamongan juga sehingga RSM Lamongan benar-benar telah menerapkan standar syariah baik dari operasional pelayanan kesehatan dan pelaporan keuangannya juga. (MJ/tata.kelola/keu/RSML/005)

**BAGIAN KEDUA**

**TRANSKIPSI  
HASIL WAWANCARA MENDALAM**

**Informan :**

**Bagian Humas Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah &  
Lamongan**

**TRANSKIPSI  
HASIL WAWANCARA MENDALAM**

**Subjek : Bagian Humas Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah**  
**Jabatan : Kepala Bagian Humas RSM Siti Khodijah**  
**Tgl / Jam Wawancara : 20 – 03- 2021/ 16.00 – 16.30 Tempat Wawancara : Kantor Humas RSM Siti Khodijah**  
**Sub Fokus Wawancara : Implementasi Program *Hospital Social Responsibility* Pada Rumah Sakit Persyarikatan Muhammadiyah.**

Inisial	URAIAN
P:	Bagaimana definisi kebijakan <i>Hospital Social Responsibility</i> – RSM Siti Khodijah
It	<p>Kita tahu bahwa fenomena program csr menjadi perdebatan dalam pelaku bisnis perusahaan. Sepertihalnya pada rumah sakit yang mewajibkan melakukan kegiatan yang bermanfaat dengan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Misalnya dengan memberikan pengobatan gratis bagi wargayang kurang mampu, serta melakukan pelayanan Kesehatan yang terbaik bagi masyarakat sedangkan kebijakan program crs di rumah sakit sikod ini dilakukan sebagai usaha untukmeningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat disekitarnya terutama masyarakat yang tidakmampu serta meningkatkan laba Karena secara otomatis dengan pelayanan yang baik kpd masyarakatakan memberikan kepercayaan Kesehatan mereka ke rumah sakit kita yang secara otomatis pastiyadengan jumlah pasien yang banyak dapat meningkatkan laba bagi rumah sakit pula.</p> <p>Bahwa kebijakan program <i>Hospital Social Responsibility</i> merupakan kebijakan program yang dijalankan oleh rumah sakit siti khodijah sejak 5 tahun yang lalu sebagai ikhtiar dan usaha dari rumah sakit muhammadiyah siti khodijah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat disekitarnya terutama masyarakat yang tidak mampu serta bagi korporasi rumah sakit dapat meningkatkan laba rumah sakit. (It/HSR/001)</p>
P:	Bagaimana dasar hukum kebijakan program <i>Hospital Social Responsibility</i> di Rumah sakit Muhammadiyah

<b>It</b>	Dasar hukum kebijakan <i>program csr ini</i> adalah berpedoman pada peraturan CSR untuk perseroan terbatas pada umumnya. Dimana kegiatan tersebut didasarkan pada pedoman hidup warga muhammadiyah yang telah dikeluarkan oleh persyarikatan muhammadiyah dalam hubungan bermasyarakat dan memelihara kelestarian alam. Namun rumah sakit muhammadiyah siti khodijah ini melakukan program csr lebih berpedoman pada kebijakan penetapan dana dari Persyarikatan Muhammadiyah Jawa Timur yg mewajibkan dalam pelaksanaan kegiatan ini mengeluarkan anggaran sebesar 1% dari omset rumah sakit sebagai biaya kebijakan program csr <i>ini</i> . (It/HSR/002)
P:	Tujuan yang diharapkan dari kebijakan <i>Hospital Social Responsibility</i> bagi Rumah Sakit
<b>It</b>	Ya pastinya setiap program yang kita adakan mempunyai tujuan yang positif dan bermanfaat. Adapun tujuan dari kebijakan <i>Hospital Social Responsibility</i> adalah sebagai strategi marketing dari rumah sakit dalam rangka menggali dana dari pihak luar . Adapun strategi marketing tersebut mempunyai beberapa tahap diantaranya : tahap-tahap dalam perancangan produk, penjualan dan pemasaran.
	Untuk tahap perancangan produk kami memberikan pelayanan sosial yang terbaik pada masyarakat miskin sehingga para penyumbang memberikan kepercayaan kepada kami untuk menyumbangkan dananya tanpa keraguan sedangkan tahap penjualan, kami akan memberikan pelayanan berupa pelayanan jasa dokter dan tenaga Kesehatan yang terbaik serta berupa penjualan produk2 obat dan alkes yang ada pada rumah sakit kami. Tahap terakhir yaitu pemasaran, rumah sakit menganalisa posisi persaingan antar rumah sakit sehingga masyarakat dapat mengenal dan mengetahui keberadaan rumahsakit ini dari pelayanan2 yang terbaik kami.sehingga menarik warga atau masyarakat diluar daerah untuk berobat ke rs sikod ini.. (It/HSR/003)
P:	Tujuan yang diharapkan dari kebijakan <i>Hospital Social Responsibility</i> bagi masyarakat sekitar.
<b>It</b>	Tujuan program csr tentunya memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar terutama bagi kalangan masyarakat yang selama ini kurang mampu.. Disamping itu program crs ini dapat meningkatkanya kelestarian lingkungan misalnya dengan menggalakkan kegiatan penghijauan kembali di lingkungan rumah sakit dan masyarakat sekitar. Dengan lingkungan yang sehat tentunya masyarakat juga akan lebih memahami pentingnya Kesehatan bagi mereka. Serta mempercayakan Kesehatan mereka pada rumah sakit sikod yang pastinya dengan adanya peningkatan pasien maka rumah sakit tentunya juga akan mendapatkan laba yang lebih baik. (It/HSR/004)
P:	Bagaimana penyediaan dan pengelolaan dana dalam pelaksanaan program <i>hospital socialresponsibility</i> .

<b>It</b>	<p>Untuk penyediaan dana dalam kebijakan program csr ini kita tidak banyak menemui kendala yang berarti. Karena selain kita berpedoman pada satandard angka 1 % dari omset yang diperoleh rumah sakit, penyediaan dana tersebut juga bergantung pada kegiatan atau aktivitas yang lain seperti Kerjasama dengan perusahaan swasta dalam bidang Kesehatan. Selain itu bagian humas dan bagian keuangan sudah terjalin komunikasi yang baik sehingga tidak ada masalah komunikasi dalam hal penyediaan dana yang ada.</p> <p>Sedangkan untuk pengelolaan dana csr ini bergantung pada program atau kegiatan yang dibuat oleh rumah sakit. Apakah program kegiatan dikhususkan untuk karyawan rumah sakit sendiri atau dengan pihak luar. Untuk program yang dikhususkan untuk karyawan biasanya kami akan melakukan pengelolaan dana secara intern. Dan apabila program ini dilakukan untuk lingkungan sekitar biasanya kami melakukan program kemitraan dengan pihak lain demi memudahkan pelaksanaan program csr ini. (It/HSR/005)</p>
P:	<p>Bagaimana pengawasan penggunaan dana dalam pelaksanaan program <i>hospital social responsibility</i>?</p>
<b>It</b>	<p>dalam rangka pengawasan atas penggunaan dana dari program csr ini kami lakukan setiap akhir atau selesai kegiatan dari pelaksanaan kegiatan program tersebut. bagian humas akan memberikan laporan pertanggungjawaban kegiatan csr serta laporan dana yang digunakan dalam kegiatan ini. apakah ada sisa kelebihan dana atau tidak. Jika memang ada kelebihan dana biasanya dikembalikan ke bagian keuangan. Disamping memberikan laporan pertanggungjawaban, pengawasan program csr ini dilakukan dengan baik dan selalu diawasi oleh SPI ( Satuan Pengendalian Internal ) rumah sakit siti khodijah sebagai pengawasan dari aspek mutu dan standar tanggung jawab sosial rumah sakit.</p> <p>(It/HSR/006)</p>
P:	<p>Bagaimanakah implementasi pembagian dana dari program <i>hospital social responsibility</i> yang berkaitan dengan baik program kesehatan maupun program yang non kesehatan bagi masyarakat sekitar?</p>
<b>It</b>	<p>Dari besarnya dana yang tersedia untuk kegiatan csr sebesar 1% dari omset rumah sakit kita mengalokasikan anggaran dana sekitar 60-70 % pada program-program yang berkaitan dengan kegiatan kesehatan seperti pengobatan dan pelayanan kesehatan bagi lansia, operasi mata katarak, operasi bibir sumbing dan masih banyak lagi sedangkan sisanya akan kita alokasikan ke bidang non Kesehatan. Kenapa program kesehatan yang mendapat porsi dana yang paling besar dari program non kesehatan lainnya ??? hal ini lebih dikarenakan pada core business rumah sakit siti khodijah yang lebih berfokus pada pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sedangkan untuk program non kesehatan lebih ditujukan</p>

	<p>dalam rangka untuk kegiatan sukarela dari rumah sakit siti khodijah dalam rangka kepedulian dari rumah sakit kepada masyarakat sekitarnya maupun masyarakat diluar daerah. (It/HSR/007)</p>
P:	Kendala apa sajakah yang sering ditemui dalam pelaksanaan program <i>hospital social responsibility</i>
<b>It</b>	<p>Untuk kendala yang berkaitan dengan dana hampir dalam kebijakan program <i>hospital social responsibility</i> bagi rumah sakit siti khodijah tidak ada kendala yang berarti karena bagian keuangan selalu melakukan perencanaan anggaran bagi kegiatan <i>hospital social responsibility</i> ini. Namun kita banyak menemui kendala dilapangan misalnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan biaya yang tidak sesuai dengan rencana anggaran yang disusun sebelumnya. . Kadang jumlah dana biasanya membengkak karena ada peningkatan dana untuk bagian- bagian tertentu. Biasanya hal yang berkaitan dengan hal ini apabila rumah sakit menjalankan program csr secara langsung seperti kegiatan yang berkaitan dengan operasi kesehatan dan sebagainya.</li> <li>2. Disamping itu SDM yang kompeten dalam bidang ini kurang begitu menguasai lapangan dalam melakukan pelaksanaan tanggung jawab sosial.</li> <li>3. Kurangnya kemitraan bagi rumah sakit dalam menjalin kerjasama dalam pelaksanaan <i>hospital social responsibility</i> ini sehingga seringkali kegiatan ini dilaksanakan secara langsung oleh rumah sakit siti khodijah.</li> <li>4. Kurangnya sosialisasi atas pelaksanaan kegiatan <i>hospital social responsibility</i> ini sehingga banyak warga yang tidak mngetahui adanya program csr yang dilaksanakan rumah sakit kita(It/HSR/008)</li> </ol>
P:	Dari semua kebijakan berkaitan dengan <i>hospital social responsibility</i> diatas, apakah manajemen memahami makna arti dari kebijakan <i>shari'ah hospital social responsibility</i>

<b>It</b>	<p>Tidak. Secara konsep kebijakan program csr ini dilaksanakan masih menggunakan basis konvensional dan belum memahami apa arti kebijakan dalam perspektif syariah. Dalam praktiknya kami menjalankan dengan prinsip keadilan, amanah dan mengandung prinsip manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Untuk prinsip keadilan rumah sakit Muhammadiyah Siti Khodijah menjaga hubungan bisnis dan usaha antara pihak rumah sakit dan pasien dengan mewajibkan terpenuhinya nilai keadilan dalam keberlangsungan aktivitas rumah sakit dan pasien.</p> <p>Untuk prinsip amanah bahwa rumah sakit Siti Khodijah menjaga amanah dan kepercayaan dengan cara memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada pasien dan masyarakat baik di daerah sekitar maupun diluar daerah</p> <p>Sedangkan prinsip manfaat tentunya rumah sakit Siti Khodijah dalam menjalankan program csr ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat terutama warga yang kurang mampu dimana mereka terbantu dengan adanya program csr tersebut.</p> <p>Dari konsep-konsep itulah yang biasanya kami jalankan dan selebihnya kami menjalankan program hospital social responsibility ini dengan berpedoman pada basis konvensional dan tidak mengetahui dan memahami secara syariah dari konsep-konsep tersebut apakah terkandung dalam nilai syariah atau tidak. (It/HSR/009)</p>

## TRANSKIPSI

### HASIL WAWANCARA MENDALAM

**Subjek : Bagian Humas Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan**

**Jabatan : Kepala Bagian Humas RSM Lamongan**

**Tgl / Jam Wawancara : 29 – 03 -2021/ 08.00 – 09.00 Tempat Wawancara :**

**Kantor Humas RSM Lamongan**

**Sub Fokus Wawancara : Implementasi Program *Hospital Social Responsibility* Pada RumahSakit Persyarikatan Muhammadiyah.**

Inisial	URAIAN
P:	Bagaimana praktik kebijakan <i>Hospital Social Responsibility</i> – RSM Lamongan
Ik	Terkait dengan kebijakan praktik dalam program hospital social responsibility yang dilakukan oleh RSML bentuk hospital social responsibility yang dilaksanakan sangat banyak ada yang berupa PKRS atau bantuan edukasi kesehatan produk layanan kesehatan. Materinya tidak hanya bantuan berupa uang tunai untuk masyarakat tidak mampu namun juga berupa materi bantuan edukasi kesehatan. Disamping itu program bantuan yang berkaitan dengan program fasilitas kesehatan untuk masyarakat tidak mampu dilakukan sekali dalam setahun. Program fasilitas kesehatan yang dilakukan oleh RS Muhammadiyah Lamongan ini paling banyak dilakukan dalam program bantuan pengobatan gratis dalam bentuk bakti sosial. Namun sejak masa pandemi covid 19 ini, kegiatan tersebut belum pernah dilakukan lagi dan ditiadakan dulu untuk sementara waktu (Ik/HSR/RSML/001)
P:	Bagaimana dasar hukum kebijakan program <i>Hospital Social Responsibility</i> di Rumah sakit Muhammadiyah
Ik	Dasar dari kebijakan program hospital social responsibility ini lebih didasarkan pada masyarakat di lingkungan sekitar RS Muhammadiyah Lamongan dan atas hal demikian juga atas dasar kebijakan dan masukan dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Persyarikatan Daerah Muhammadiyah Lamongan ( PDM Lamongan) dalam melakukan data dan survey kepada warga muhammadiyah yang benar-benar membutuhkan bantuan kesehatan. Sehingga atas hal tersebut Program hospital social responsibility ini benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat sekitarnya khususnya kepada warga muhammadiyah yang berada di lingkungan RS Muhammadiyah Lamongan (Ik/HSR/RSML/002)
P:	Tujuan yang diharapkan dari kebijakan <i>Hospital Social Responsibility</i> bagi Rumah Sakit
Ik	Sejauh ini RS Muhammadiyah Lamongan dalam melakukan hospital social responsibility adalah lebih pada bertujuan untuk memberikan bantuan fasilitas kesehatan kepada masyarakat yang tidak mampu, seperti misalnya bantuan pengobatan gratis, bantuan edukasi penyuluhan kesehatan. Disamping itu



	tujuan daripada kebijakan program hospital social responsibility ini lebih juga didasarkan atas lebih
	mengenalkan produk dan layanan kesehatan kepada masyarakat sekitarnya sehingga dari tindakan tersebut diharapkan akan lebih banyak warga masyarakat sekitar RS Muhammadiyah Lamongan dalam melakukan pengobatan kesehatan baik rawat inap maupun rawat jalan untuk datang dan berobat ke RS Muhammadiyah Lamongan (Ik/HSR/RSML/003)
P:	Tujuan yang diharapkan dari kebijakan <i>Hospital Social Responsibility</i> bagi masyarakat sekitar.
<b>Ik</b>	Kalo untuk masyarakat sekitar dengan kegiatan program hospital social responsibility ini maka masyarakat terutama masyarakat yang tidak mampu di daerah terpencil akan sangat terbantu dalam program fasilitas kesehatan masyarakat seperti dengan adanya pelaksanaan program bantuan pengobatan gratis, mereka sangat terbantu sekali dalam mengikuti program pengobatan gratis ini. Karena letak rumah yang berada jauh didesa terpencil dari kota lamongan tentunya dengan program ini sangat diharapkan atas bantuannya. Disamping itu juga, masyarakat akan tereduksi dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan kesehatan melalui program penyuluhan kesehatan seperti misalnya dalam hal program penyuluhan kesehatan berupa penyuluhan tentang stunting. Masyarakat tersebut kurang memahami apa dan bagaimana stunting ini. Sehingga dengan adanya penyuluhan kesehatan ini diharapkan masyarakat akan mendapatkan informasi yang berarti dan berharga khususnya buat ibu-ibu yang berada di desa tersebut (Ik/HSR/RSML/004)
P:	Bagaimana penyediaan dan penyusunan dalam persiapan dana dalam pelaksanaan program <i>hospital social responsibility</i> .
<b>Ik</b>	Dalam hal penyediaan dan penyusunan dalam persiapan dana berkaitan dengan program hospital social responsibility ini, pihak rumah sakit sudah memiliki alokasi dana yang disiapkan oleh bagian keuangan. Seperti misalnya dalam hal pengobatan gratis dan pemberian bantuan air lingkungan pada lingkungan yang kekeringan itu tersebut sudah ada alokasi dana tersendiri untuk melakukan program hospital social responsibility (Ik/HSR/RSML/005)
P:	Bagaimana pengawasan penggunaan dana dalam pelaksanaan program <i>hospital social responsibility</i> ?

<b>Ik</b>	<p>Dalam hal pengawasan atas pelaksanaan program hospital social responsibility ini kita ada laporan pertanggungjawaban disertai dengan bukti-bukti laporan yang disertai dengan dokumentasi dari praktik program hospital social responsibility ini. Dalam hal penggunaan dana, untuk praktik alokasi dana apabila ada kelebihan atau sisa dari anggaran dana dalam praktik <i>hospital social responsibility</i> ini maka adakalanya atas sisa tersebut akan dikembalikan kepada bagian keuangan namun adakalanya sisa dana tersebut akan dihabiskan untuk kegiatan program hospital social responsibility yang lain seperti misalnya dalam hal bantuan air bersih kepada daerah yang mengalami kekeringan itu ada alokasi dana sebesar 8 juta, jika dalam program tersebut masih ada sisa dana, RS Muhammadiyah Lamongan akan berkomunikasi dengan pimpinan ranting untuk memberikan masukan dalam program bantuan air lingkungan bersih untuk daerah mana sajakah yang perlu dibantu sehingga atas dana tersebut benar-benar habis dimanfaatkan untuk kegiatan tersebut. (Ik/HSR/RSML/006)</p>
P:	<p>Bagaimanakah implementasi pembagian dana dari program <i>hospital social responsibility</i> yang berkaitan dengan baik program kesehatan maupun program yang non kesehatan bagi masyarakat sekitar?</p>
<b>Ik</b>	<p>Untuk pembagian dana dalam mendukung kebijakan program hospital social responsibility ini, dalam hal tersebut pengajuan dana dilakukan per kegiatan dari program hospital social responsibility. Dimana</p>
	<p>bagian humas membuat proposal pengajuan anggaran kegiatan tersebut dengan jumlah sekian, di bagian keuangan biasanya ada verifikasi atas dana dari masing-masing kegiatan tersebut. Jika program kegiatan sudah benar dari sisi anggaran dan praktiknya maka bagian keuangan akan langsung meng- ACC proposal tersebut, namun jika ada yang belum pas dalam pengajuan dana program hospital social responsibility ini maka bagian keuangan biasanya akan memotong pengajuan dana tersebut dan adakalanya ditunda dulu sampai jelas tujuan dan maksud dari pelaksanaan program hospital social responsibility ini (Ik/HSR/RSML/007)</p>
P:	<p>Kendala apa sajakah yang sering ditemui dalam pelaksanaan program <i>hospital social responsibility</i></p>
<b>Ik</b>	<p>Untuk kendala dalam pelaksanaan program praktik kebijakan hospital social responsibility ini hampir tidak dijumpai dalam praktik kebijakannya. Namun selama dalam pandemi covid 19 ini untuk kegiatan pengobatan gratis ini, atas kebijakan program tersebut sementara waktu tidak dijalankan dan untuk bantuan air lingkungan bersih sampai sekarang masih ada. ( Ik/HSR/RSML/008)</p>
P:	<p>Dari semua kebijakan berkaitan dengan <i>hospital social responsibility</i> diatas, apakah manajemen memahami makna arti dari kebijakan tersebut sesuai dengan prinsip syariah</p>

<b>Ik</b>	Dalam hal kebijakan <i>hospital social responsibility</i> yang berkaitan dengan prinsip syariah, bagian humas selalu berkonsultasi dengan komite syariah apakah produk layanan kesehatan yang akan diluncurkan kepada masyarakat sudah sesuai dengan prinsip syariah. Selanjutnya komite syariah akan memberikan rekomendasi terkait pengenalan produk tersebut sesuai dengan standar akreditasi syariah oleh komite syariah. Biasanya hal yang berkaitan antara bakti sosial dengan prinsip syariah ini dilakukan, setelah melaksanakan bakti sosial biasanya malam harinya akan diikuti pengajian oleh warga masyarakat sekitarnya. Sehingga atas hal tersebut kesesuaian prinsip syariah masih terjaga dalam pencapaian akreditasi sebagai rs syariah.( Ik/HSR/RSML/009)
-----------	---

**LAMPIRAN 6**

**LAPORAN KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN RUMAH  
SAKIT MUHAMMADIYAH**

**PENELITI :  
ANDRIANTO/ NIM. 1271900002**



**PROGRAM ILMU DOKTOR ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2021**

# 1 LAPORAN KEUANGAN RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH SITIKHODIJAH PERIODE TAHUN 2018 & TAHUN 2019

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH SITI KHODIJAH

CABANG SEPANJANG

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2018

( Dalam Rupiah)

AKTIVA	(Rp)
<u>Aktiva Lancar</u>	
Kas	67.374.901
Bank	1.748.897.265
Surat berharga	2.604.362.648
Piutang usaha	25.027.202.272
Piutang karyawan	563.404.700
Piutang lain	571.036.550
Persediaan	1.519.114.106
Investasi jangka panjang	385.345.902
Pendapatan YMH diterima	<u>621.807.336</u>
Jumlah aktiva lancar	33.108.545.680
<u>Aktiva Tetap</u>	
harga perolehan	120.421.640.813
Akum Penyusutan	<u>- 34.972.390.145</u>
Jumlah aktiva tetap	85.449.250.668
<u>Aktiva lain-lain</u>	
Uang muka	1.098.170.800
Aset Lain	
Jumlah Aktiva lain-lain	<u>1.098.170.800</u>
Jumlah Aktiva	<u><u>119.655.967.148</u></u>

---

---

PASSIVA

---

---

Kewajiban

Hutang perusahaan	5.912.873.940
Hutang lain-lain	16.988.274.797
Jasa Visite dan Praktek Dokter	2.409.644.034
Jasa lain -lain	5.248.250
Kewajiban lain-lain	22.615.705.777
Hutang Pajak	604.117.276
Biaya yang masih harus dibayar	<u>4.444.000.000</u>
Jumlah Kewajiban	52.979.864.074

Ekuitas dan Sumbangan

Modal	38.399.464.105
SHU Tahun Lalu	6.381.830.582
SHU Tahun Berjalan	3.904.988.804
Bagian SHU	
Modal Sumbangan	2.090.926.169
Tambahan setoran modal	8.997.744.056
Modal Infaq Dokter	<u>6.901.149.359</u>
Jumlah Ekuitas dan Sumbangan	<u>66.676.103.075</u>
Jumlah Passiva	<u><u>119.655.967.149</u></u>

## RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH SITI KHODIJAH

## CABANG SEPANJANG

## LAPORAN AKTIVITAS

PER 31 DESEMBER 2018

( Dalam Rupiah)

## Pendapatan Operasional

Pendapatan Rawat Jalan 20.059.163.345

Pendapatan Rawat Inap 29.186.614.044

Farmasi 36.761.697.122

Pendapatan Penunjang Medis 30.721.250.893

Total Pendapatan Operasional 116.728.725.404

## Beban Operasional

Beban Rawat Jalan 11.756.859.727

Beban Rawat Inap 16.738.191.093

Beban Farmasi 23.400.779.797

Beban Penunjang Medis -10.806.817.841

Total Beban Operasional 62.702.648.458

Pendapatan ( beban ) non operasional -1.023.217.517

Surplus ( Defisit ) kotor 55.049.294.463

## Beban Umum dan Administrasi

Beban karyawan 27.393.648.251

Beban Rumah Tangga 475.094.781

Beban Perlengkapan 3.602.256.268

Beban Utilitas 3.225.516.051

Beban kantor 1.932.683.110

Beban Pemeliharaan 5.258.180.060

Beban Pemasaran 116.410.000

Beban Penyusutan 7.838.854.203Total Beban Umum dan Administrasi 49.842.642.724Surplus ( Defisit ) Usaha 5.206.651.739Pajak 1.301.662.935Surplus Setelah Pajak 3.904.988.804

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH SITI  
KHODIJAH  
CABANG SEPANJANG  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2019

( Dalam Rupiah)

AKTIVA	(Rp)
<u>Aktiva Lancar</u>	
Kas	83.410.600
Bank	1.986.963.792
Surat berharga	6.623.687.352
Piutang usaha	30.922.161.399
Piutang karyawan	413.284.754
Piutang lain	337.087.629
Persediaan	1.222.127.727
Investasi jangka panjang	385.345.902
Pendapatan YMH diterima	356.206.908
Jumlah aktiva lancar	42.330.276.063
<u>Aktiva Tetap</u>	
harga perolehan	124.863.761.233
Akum Penyusutan	- 44.187.759.552
Jumlah aktiva tetap	80.676.001.681
<u>Aktiva lain-lain</u>	
Uang muka	291.995.000
Aset Lain	-
Jumlah Aktiva lain-lain	291.995.000
Jumlah Aktiva	123.298.272.744



---

---

PASSIVA

---

---

Kewajiban

Hutang perusahaan	9.322.020.679
Hutang lain-lain	15.993.830.214
Jasa Visite dan Praktek Dokter	1.519.632.537
Jasa lain -lain	8.758.250
Kewajiban lain-lain	20.278.095.360
Hutang Pajak	450.710.035
Biaya yang masih harus dibayar	<hr/> -
Jumlah Kewajiban	47.573.047.075

Ekuitas dan Sumbangan

Modal	38.399.464.105
SHU Tahun Lalu	10.286.819.386
SHU Tahun Berjalan	3.999.122.594
Bagian SHU	
Modal Sumbangan	7.140.926.169
Tambahan setoran modal	8.997.744.056
Modal Infaq Dokter	<hr/> 6.901.149.359
Jumlah Ekuitas dan Sumbangan	<hr/> 75.725.225.669
Jumlah Passiva	<hr/> <hr/> 123.298.272.744

## RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH SITI KHODIJAH

## CABANG SEPANJANG

## LAPORAN AKTIVITAS

PER 31 DESEMBER 2019

( Dalam Rupiah)

## Pendapatan Operasional

Pendapatan Rawat Jalan 18.373.304.210

Pendapatan Rawat Inap 30.016.608.925

## Farmasi

Pendapatan Penunjang Medis 69.441.473.912

Total Pendapatan Operasional 117.831.387.047

## Beban Operasional

Beban Rawat Jalan 11.844.458.515

Beban Rawat Inap 16.965.591.875

## Beban Farmasi

-

Beban Penunjang Medis 33.280.314.120

Total Beban Operasional 62.090.364.510

Pendapatan ( beban ) non operasional 5.165.818.362

Surplus ( Defisit ) kotor 60.906.840.899

## Beban Umum dan Administrasi

Beban karyawan 29.683.422.825

Beban Rumah Tangga 514.523.465

Beban Perlengkapan 1.881.053.315

Beban Utilitas 3.313.760.276

Beban kantor 1.290.959.664

Beban Pemeliharaan 10.005.180.893

Beban Pemasaran 117.831.387

Beban Penyusutan 8.767.945.615Total Beban Umum dan Administrasi 55.574.677.440Surplus ( Defisit ) Usaha 5.332.163.459Pajak 1.333.040.865

Surplus Setelah Pajak

3.999.122.594

## 2 KINERJA KEUANGAN & TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH SITI KHODIJAH PERIODETAHUN 2018 & TAHUN 2019

### a. Perhitungan Kinerja Keuangan Berdasarkan Pada Pedoman Persyarikatan Muhammadiyah Tahun 2002

RS MUHAMMADIYAH SITI KHODIJAH  
KINERJA KEUANGAN TAHUN 2018 & TAHUN 2019

NO	KETERANGAN		Th. 2018	Th. 2019
1	Return On Equity (ROE)	=	10,17%	10,41%
2	Return On Investment ( ROI)	=	34,33%	29,95%
3	Cash Ratio	=	8,34%	18,28%
4	Current Ratio	=	62,49%	88,98%
5	Collection Period	=	21 Hari	26 Hari
6	Perputaran persediaan	=	5 hari	4 hari
7	Total Asset Turn Over ( TATO)	=	341,25%	276,45%
8	Total Modal sendiri terhadap total aset	=	32,09%	31,14%

### Indikator Tingkat Kesehatan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah

NO	Indikator	Skor	Th. 2018	Th. 2019
1	Imbalan Pemegang Saham / Return On Equity ( ROE)	20	14	14
2	Imbalan Investasi / Return On Investment ( ROI)	15	15	15
3	Rasio kas / Cash Ratio	5	1	3
4	Rasio Lancar / Current Ratio	5	1	1
5	Collection Period	5	5	5

6	Perputaran persediaan (PP)	5	4.5	4.5
7	Perputaran Total Asset / Total Asset Turn Over (TATO)	5	5	5
8	Rasio Modal Sendiri / Total Modal sendiri terhadap total aset	10	10	10
Total Skor		70	41	43
Kategori			Agak sehat	Agak sehat

**b. Perhitungan Kinerja Keuangan Berdasarkan Pada Permenkes nomor 1981/Menkes/SK/XII/2020 tentang Pedoman Akuntansi BLU Rumah Sakit**

RUMAH SAKIT  
 MUHAMMADIYAH  
 AH SITI  
 KHODIJAH  
 CABANG  
 SEPANJANG  
 RASIO KINERJA KEUANGAN MENURUT  
 KMK No. 1981/MENKES/SK/XII/2020PER  
 31 DESEMBER 2018

A Rasio Likuiditas				
No	Uraian		2018	2019
1	Cash ratio (%)	=	0,13%	0,18%
2	Quick Ratio (%)	=	55,58%	83,27%
3	Current Ratio	=	62,49%	88,98%
4	Net Working Capital to Sales	=	-17,02%	-4,45%
B Rasio Aktivitas				

No	Uraian		2018	2019
1	Inventory turn over (kali)	=	78	101
2	Receivable Turn Over (Kali)	=	5	4
3	Collection period (hari)	=	77	91
4	Current Asset Turn Over (kali)	=	0,98	1,00
5	Fixed Asset Turn Over (kali)	=	1,38	1,52
6	Total Asset Turn Over (kali)	=	0,98	1,00
7	Sales to Net Working Capital (kali)	=	15,11	7,94

C Rasio Solvabilitas

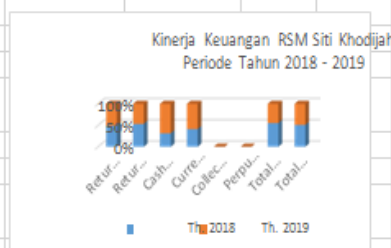
No	Uraian		2018	2019
1	Solvabilitas (%)	=	225,85%	259,18%
2	Debt to Equity Ratio (%)	=	79,46%	62,82%

D Rasio Rentabilitas

No	Uraian		2018	2019
1	Gross Profit Margin (%)		4,42%	4,34%
2	Base Cost Productivity (Base Pro) (%)		95,58%	95,66%
3	Net Profit Margin (%)		4,42%	4,34%
4	Net return on investment (%)		4,35%	4,32%

5	Return On Capital Employed (%)		15,22%	12,51%
6	Net Return on Equity (%)		5,86%	5,28%

Gambar 1 Grafik Kinerja Keuangan RSM Siti Khodijah Berdasarkan Pedoman Persyarikatan Muhammadiyah dan Permenkes Tahun 2010



Grafik Kinerja Keuangan RSM Siti Khodijah Menurut Pedoman Persyarikatan Muhammadiyah



Grafik Kinerja Keuangan RSM Siti Khodijah Menurut Permenkes tahun 2010

### 3 LAPORAN KEUANGAN RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN PERIODE TAHUN 2018 & 2019

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2018

( Dalam Rupiah)

ASET	(Rp)
<u>Aset Lancar</u>	
kas dan setara kas	44.532.513.920
Aset lancar yang dibatasi penggunaannya	11.550.000.000
Piutang usaha	25.509.042.817
Persediaan	4.972.158.753
Uang muka	<u>2.165.432.127</u>
Jumlah aset lancar	88.729.147.617
<u>Aset Tidak Lancar</u>	
Investasi jangka panjang	383.800.464
Aset tetap ( setelah dikurangi akumulasi penyusutan)	118.159.701.737
Aset tak berwujud (setelah dikurangi akumulasi amortisasi)	<u>3.422.328.426</u>
Jumlah aset tidak lancar	<u>121.965.830.627</u>
Jumlah Aset	<u>210.694.978.244</u>
<u>KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH</u>	
<u>Kewajiban jangka pendek</u>	
Hutang usaha	3.552.700.193
Hutang pihak 3	19.616.428.515
Beban YMH dibayar	12.754.348.269
Hutang pajak	524.990.000
Pendapatan diterima dimuka	1.411.791.500
Hutang lain-lain	<u>226.865.566</u>
Jumlah kewajiban jg pendek	38.087.124.043
<u>Kewajiban jangka panjang</u>	
Hutang bank	<u>41.234.737.587</u>
Jumlah kewajiban jg panjang	41.234.737.587



Aset Bersih

Modal sendiri	123.228.485.876
Surplus tahun berjalan	<u>8.144.630.737</u>
Jumlah aset bersih	<u>131.373.116.613</u>
Jumlah Kewajiban dan Aset Bersih	210.694.978.243

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN

LAPORAN RUGI LABA

PER 31 DESEMBER 2018

( Dalam Rupiah)

Pendapatan dan Biaya Operasional	220.045.243.656
Beban Pokok Pelayanan Pasien	<u>132.419.749.130</u>
Laba kotor	87.625.494.526
<u>Beban Adm dan Umum</u>	
Beban Gaji dan tunjangan	42.067.970.168
Beban Adm dan Umum	1.456.396.114
Beban Pemeliharaan RT	5.776.758.380
Beban BBM/Perjalanan Dinas	133.369.800
Beban Utilitas	3.015.206.125
Beban akreditasi dan Pembinaan	2.147.941.892
Beban Penyusutan dan Amortisasi	12.924.356.510
Beban Dana Pensiun BPJS / Dapersi	7.618.948.519
Beban Lain - lain	<u>555.859.150</u>
Jumlah Beban adm dan umum	<u>75.696.806.658</u>
SHU OPERASIONAL	<u><u>11.928.687.868</u></u>
<u>Pendapatan Diluar Usaha</u>	
Bunga bank	1.147.686.034
Sewa bangunan	<u>28.990.300</u>

Jumlah	1.176.676.334
<u>Beban diluar Usaha</u>	
Administrasi bank	37.239.622
Beban bunga bank	1.929.271.847
Beban pajak atas bunga dan denda	163.900.148
Beban pajak bumi & bangunan	63.074.677
Zakat	586.186.275
Pembinaan eksternal	<u>2.181.060.897</u>
Jumlah	<u>4.960.733.466</u>
SHU BERSIH	8.144.630.736

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 PER 31 DESEMBER 2019  
 ( Dalam Rupiah)

ASET	(Rp)
<u>Aset Lancar</u>	
kas dan setara kas	37.558.816.850
Aset lancar yang dibatasi penggunaannya	11.550.000.000
Piutang usaha	21.047.491.012
Persediaan	5.999.073.761
Uang muka	<u>68.178.000</u>
Jumlah aset lancar	76.223.559.623
<u>Aset Tidak Lancar</u>	
Investasi jangka panjang	383.800.464
Aset tetap ( setelah dikurangi akumulasi penyusutan)	124.722.353.510
Aset tak berwujud (setelah dikurangi akumulasi amortisasi)	<u>3.591.425.688</u>
Jumlah aset tidak lancar	<u>128.697.579.662</u>
Jumlah Aset	<u>204.921.139.285</u>
<b>KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH</b>	
<u>Kewajiban jangka pendek</u>	
Hutang usaha	8.731.217.022
Hutang pihak 3	1.059.143.239
Beban YMH dibayar	14.410.907.517

Hutang pajak	817.089.941
Pendapatan diterima dimuka	5.400.000
Hutang lain-lain	10.371.955.345
Dana Kebajikan Non Halal	<u>663.053.930</u>
Jumlah kewajiban jg pendek	36.058.766.994
<u>Kewajiban jangka pendek</u>	
Hutang bank	<u>29.442.194.862</u>
Jumlah kewajiban jg panjang	29.442.194.862
<u>Aset Bersih</u>	
Modal sendiri	131.373.116.613
Surplus tahun berjalan	<u>8.047.060.816</u>
Jumlah aset bersih	<u>139.420.177.429</u>
Jumlah Kewajiban dan Aset Bersih	204.921.139.285

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN

LAPORAN RUGI LABA

PER 31 DESEMBER 2019

( Dalam Rupiah)

Pendapatan	188.599.219.507
Beban Pokok Usaha	<u>103.645.475.208</u>
Surplus kotor	84.953.744.299
Beban Usaha	
Beban Adm dan Umum	<u>69.441.587.765</u>
Jumlah Beban adm dan umum	<u>69.441.587.765</u>
SHU USAHA	<u>15.512.156.534</u>
Pendapatan/ (Beban ) Lain-lain	
Pendapatan lain-lain	548.893.596
Beban lain-lain	<u>5.837.852.786</u>
Jumlah	<u>- 5.288.959.190</u>
SURPLUS SEBELUM BUNGA	<u>10.223.197.344</u>
Beban Bunga	<u>2.176.136.528</u>
SURPLUS BERSIH SETELAH BUNGA	<u>8.047.060.816</u>

#### 4 KINERJA KEUANGAN & TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN PERIODE TAHUN 2018 & TAHUN 2019

##### a. Perhitungan Kinerja Keuangan Berdasarkan Pada Pedoman Persyarikatan Muhammadiyah Tahun 2002

RS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

KINERJA KEUANGAN TAHUN 2018 & TAHUN 2019

NO	KETERANGAN		Th. 2018	Th. 2019
1	Return On Equity (ROE)	=	6,61%	6,13%
2	Return On Investment ( ROI)	=	22,77%	27,35%
3	Cash Ratio	=	116,92%	104,16%
4	Current Ratio	=	232,96%	211,39%
5	Collection Period	=	17 hari	11 hari
6	Perputaran persediaan	=	3 hari	3hari
7	Total Asset Turn Over ( TATO)	=	166,46%	235,16%
8	Total Modal sendiri terhadap total aset	=	58,49%	64,11%

##### Indikator Tingkat Kesehatan Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan

NO	Indikator	Skor	Th. 2018	Th. 2019
1	Imbalan Pemegang Saham / Return On Equity ( ROE)	20	10	8.5
2	Imbalan Investasi / Return On Investment ( ROI)	1 5	15	15
3	Rasio kas / Cash Ratio	5	5	5
4	Rasio Lancar / Current Ratio	5	5	5

5	Collection Period	5	5	5
6	Perputaran persediaan (PP)	5	4	4
7	Perputaran Total Asset / Total Asset Turn Over ( TATO)	5	5	5
8	Rasio Modal Sendiri / Total Modal sendiriterhadap total aset	1 0	8.5	8
Total Skor		7 0	49	47
Kategori			Agak sehat	Agak sehat

**b. Perhitungan Kinerja Keuangan Berdasarkan Pada Permenkes nomor 1981/Menkes/SK/XII/2020 tentang Pedoman Akuntansi BLU Rumah Sakit**

RASIO KINERJA KEUANGAN MENURUT  
KMK No. 1981/MENKES/SK/XII/2020PER  
31 DESEMBER 2018

A Rasio Likuiditas				
No	Uraian	=	2018	2019
1	Cash ratio (%)	=	116,92%	104,16%
2	Quick Ratio (%)	=	214,22%	194,56%
3	Current Ratio	=	232,96%	211,39%
4	Net Working Capital to Sales	=	22,89%	21,23%

B Rasio Aktivitas				
No	Uraian	=	2018	2019
1	Inventory turn over (kali)	=	44	32
2	Receivable Turn Over (Kali)	=	8,63	8,99
3	Collection period (hari)	=	42	40
4	Current Asset Turn Over (kali)	=	2,49	2,48
5	Fixed Asset Turn Over (kali)	=	,87	1,52
6	Total Asset Turn Over (kali)	=	1,05	0,92
7	Sales to Net Working Capital (kali)	=	4,37	4,71

C Rasio Solvabilitas				
No	Uraian	=	2018	2019
1	Solvabilitas (%)	=	265,62%	312,85%
2	Debt to Equity Ratio (%)	=	64,37%	49,86%

No	Uraian		2018	2019
1	Gross Profit Margin (%)		5,39%	8,20%
2	Base Cost Productivity (Base Pro) (%)		94,08%	91,51%
3	Net Profit Margin (%)		3,68%	4,25%
4	Net return on investment (%)		3,87%	3,93%
5	Return On Capital Employed (%)		8,80%	9,27%
6	Net Return on Equity (%)		6,20%	5,77%

**LAMPIRAN 7**

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

**PENELITI :**

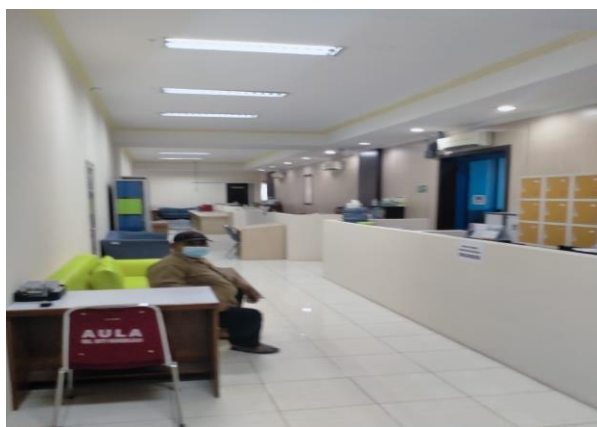
**ANDRIANTO/ NIM. 1271900002**



**PROGRAM ILMU DOKTOR ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2021**



**1 FOTO DOKUMENTASI BAGIAN KEUANGAN RSM SITI KHODIJAH**



**2 FOTO DOKUMENTASI BAGIAN HUMAS RSM SITI KHODIJAH**



**CSR Pengobatan Gratis Lansia**



**CSR Operasi Bibir Sumbing**



**CSR Operasi Katarak**



**CSR Kegiatan Donor Darah**



**CSR Kegiatan Operasi Hernia**

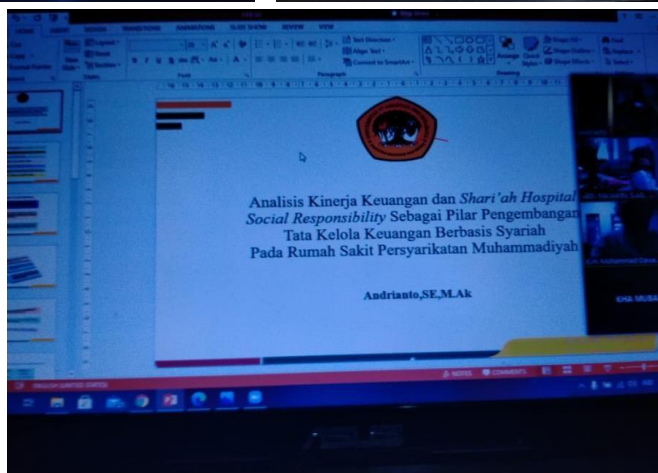
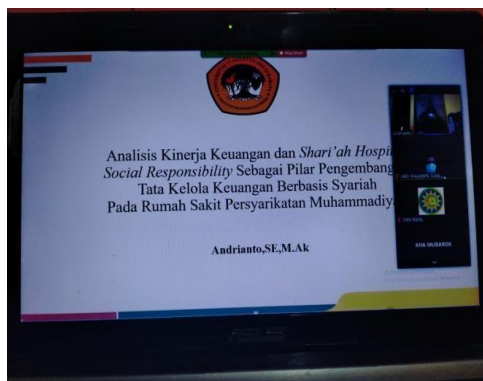
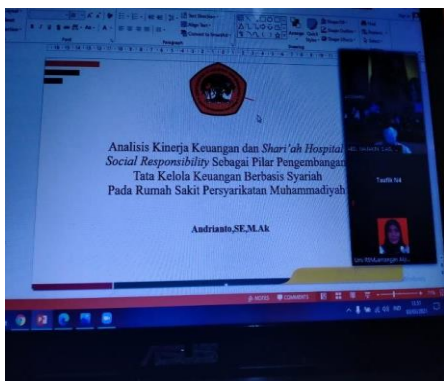


**Penyuluhan Kesehatan di Ling. Rumah Sakit**

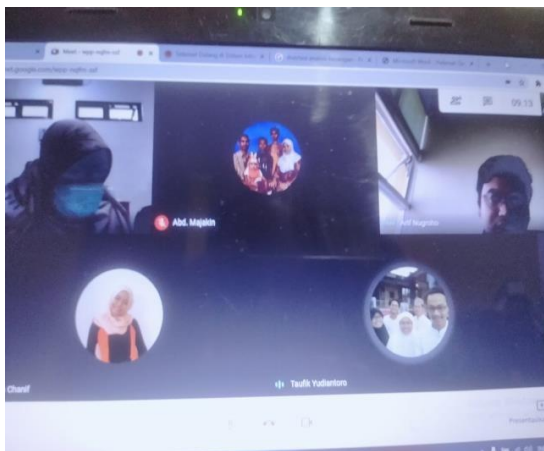


**Wawancara Dengan Bagian Humas RSM Siti Khodijah**

### **3 FOTO DOKUMENTASI BAGIAN KEUANGAN RSM LAMONGAN**



**Presentasi Awal Penelitian dengan Stakeholder RSM Lamongan**



**Wawancara dengan Bagian Akuntansi & Keuangan RS Muhammadiyah Lamongan**

#### 4 FOTO DOKUMENTASI BAGIAN HUMAS RSM LAMONGAN



#### Kegiatan Pengobatan Gratis Bekerjasama dengan Pemkab Lamongan

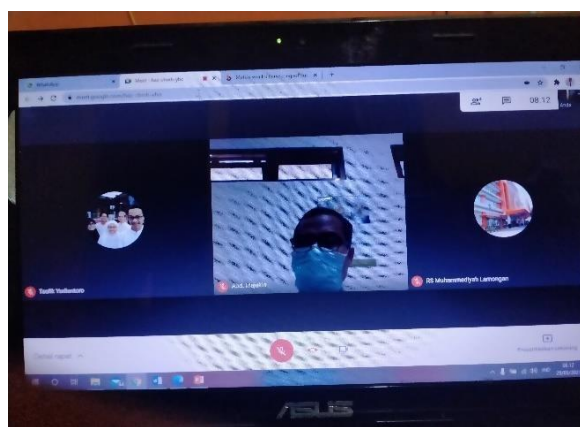
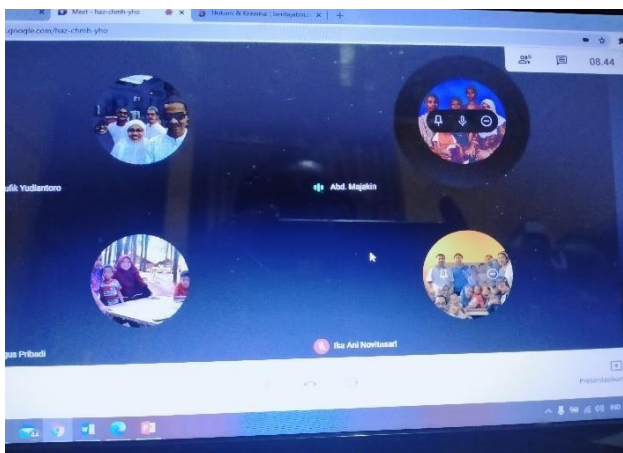


**Kegiatan Penyuluhan Desa serta Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di DesaDatinawong Pucuk Lamongan**



## Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di Lingkungan Rumah Sakit





**Wawancara dengan Bagian Humas RS Muhammadiyah Lamongan**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., & Sadeq, A. H. M. (2002). Islamic ethics in a changing environment for managers. *Ethics in Business and Management: Islamic and Mainstream Approaches*, 97–109.
- Ahrens, T., & Chapman, C. S. (2007). Management accounting as practice. *Accounting, Organizations and Society*, 32(1–2), 1–27.
- Alshammary, M. J. (2014). Islamic corporate social responsibility (ICSR) concept: The case of 21st century Middle East. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 10(2), 64–76.
- Amran, A., Fauzi, H., Purwanto, Y., Darus, F., Yusoff, H., Zain, M. M., Naim, D. M. A., & Nejati, M. (2017). Social responsibility disclosure in Islamic banks: a comparative study of Indonesia and Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Arjoon, S. (2000). Virtue theory as a dynamic theory of business. *Journal of Business Ethics*, 28(2), 159–178.
- Auda, J. (2008). *Maqasid al-Shariah as philosophy of Islamic law: a systems approach*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Barnea, A., & Rubin, A. (2010). Corporate social responsibility as a conflict between shareholders. *Journal of Business Ethics*, 97(1), 71–86.
- Bebbington, J., Larrinaga, C., & Moneva, J. M. (2004). An evaluation of the role of social, environmental and sustainable development reporting in reputation risk management. *Fourth Asian Pacific Interdisciplinary Research in Accounting*.
- Brandão, C., Rego, G., Duarte, I., & Nunes, R. (2013). Social responsibility: a new paradigm of hospital governance? *Health Care Analysis*, 21(4), 390–402.
- Brief, R. P., & Lawson, R. A. (1992). The role of the accounting rate of return in financial statement analysis. *Accounting Review*, 411–426.
- Brooks Jr, L. J. (1986). *Canadian Corporate Social Performance (Hamilton, Ontario: Society of Management Accountants of Canada)*.
- bt Sulaiman, M., & Willett, R. (2003). Using the Hofstede-Gray framework to argue normatively for an extension of Islamic Corporate Reports. *Management & Accounting Review (MAR)*, 2(1), 81–105.
- Bukhari, S. A. A., Hashim, F., & Amran, A. Bin. (2020). Determinants and outcome of Islamic corporate social responsibility (ICSR) adoption in Islamic banking industry of Pakistan. *Journal of Islamic Marketing*.
- Burchell, J., & Cook, J. (2006). Confronting the “corporate citizen.” *International Journal of Sociology and Social Policy*.
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The business case for corporate social responsibility: A review of concepts, research and practice. *International*

- Journal of Management Reviews*, 12(1), 85–105.
- Chapra, M. U., Khan, S., & Al Shaikh-Ali, A. (2008). *The Islamic vision of development in the light of maqasid al-Shariah* (Vol. 15). Iiit.
- Cheng, P. C. (1976). Time for social accounting. *Certified Accountant*, 68, 285–291.
- Choudhury, M. A. (2008). Islamic economics and finance: where do they stand? *International Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 149–167.
- Darwin, A. (2008). CSR; Standards dan Reporting. *Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional CSR Sebagai Kewajiban Asasi Perusahaan; Telaah Pemerintah, Pengusaha, Dan Dewan Standar Akuntansi*.
- Deegan, C., & Gordon, B. (1996). A study of the environmental disclosure practices of Australian corporations. *Accounting and Business Research*, 26(3), 187–199.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-Shariah, Masalahah, and corporate social responsibility. *American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(1), 25.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Capstone. Oxford.
- Elkington, J. (2004). Enter the triple bottom line in Henriques, A. and Richardson, J. (Eds); *The Triple Bottom Line: Does It All Add up*. Earth Scan, UK.
- Friedman, M. (2007). The social responsibility of business is to increase its profits. In *Corporate ethics and corporate governance* (pp. 173–178). Springer.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). *Accounting & accountability: changes and challenges in corporate social and environmental reporting*. Prentice Hall.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430.
- Holdsworth, R. (2000). Schools that create real roles of value for young people. *Prospects*, 30(3), 349–362.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2011). *An introduction to Islamic finance: Theory and practice* (Vol. 687). John Wiley & Sons.
- Jackman, C. J. (1982). An Accountant's view of Social Accounting and Social Disclosure. *An Institute of Chartered Accountants (NSW) Professional Development Course on Social Accounting and Social Disclosure*.
- Jawad, H., & Benn, T. (2002). *Muslim women in the United Kingdom and beyond: Experiences and images*. Brill.
- Juanda, A., Herlyanto, F. D., & Oktavendi, T. W. (2019). The Implementation of

- Good Governance Business Shariah in Indonesia Shariah Banking. *KnE Social Sciences*, 656–662.
- Kakabadse, N. K., & Rozuel, C. (2006). Meaning of corporate social responsibility in a local French hospital: a case study. *Society and Business Review*.
- Kakabadse, N. K., Rozuel, C., & Lee-Davies, L. (2005). Corporate social responsibility and stakeholder approach: a conceptual review. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 1(4), 277–302.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2001). Transforming the balanced scorecard from performance measurement to strategic management: Part 1. *Accounting Horizons*, 15(1), 87–104.
- Keyvanara, M., & Sajadi, H. S. (2015). Social responsibility of the hospitals in Isfahan city, Iran: Results from a cross-sectional survey. *International Journal of Health Policy and Management*, 4(8), 517.
- Khurshid, M. A., Al-Aali, A., Soliman, A. A., & Amin, S. M. (2014). Developing an Islamic corporate social responsibility model (ICSR). *Competitiveness Review*.
- Kotler, P., & Lee, N. (2008). *Corporate social responsibility: Doing the most good for your company and your cause*. John Wiley & Sons.
- Lewis, M. K. (2001). Islam and accounting. *Accounting Forum*, 25(2), 103–127.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2003). Social Reporting by Islamic Banks, discussion papers in accounting and finance. *University of Southampton, Southampton*.
- Macuda, M., Matuszak, Ł., & Róžańska, E. (2015). The concept of CSR in accounting theory and practice in Poland: an empirical study. *Zeszyty Teoretyczne Rachunkowosci*, 84(140).
- Maffei, M., Halaas, J., Ravussin, E., Pratley, R. E., Lee, G. H., Zhang, Y., Fei, H., Kim, S., Lallone, R., & Ranganathan, S. (1995). Leptin levels in human and rodent: measurement of plasma leptin and ob RNA in obese and weight-reduced subjects. *Nature Medicine*, 1(11), 1155–1161.
- Mainardes, E. W., Alves, H., & Raposo, M. (2011). Stakeholder theory: issues to resolve. *Management Decision*, 49(2), 226–252.
- Mathews, M. R. (1993). *Socially responsible accounting*. CRC Press.
- Mc Williams, A., Shrader, R. C., & Van Fleet, D. D. (2017). Rethinking the base of the pyramid: Social responsibility, sustainability and the role of entrepreneurs. In *THE WORLD SCIENTIFIC REFERENCE ON ENTREPRENEURSHIP: Volume 3: Sustainability, Ethics, and Entrepreneurship* (pp. 13–31). World Scientific.
- Memish, Z. A., Assiri, A. M., Eldalatony, M. M., Hathout, H. M., Alzoman, H., & Undaya, M. (2013). Risk analysis of needle stick and sharp object injuries

- among health care workers in a tertiary care hospital (Saudi Arabia). *Journal of Epidemiology and Global Health*, 3(3), 123–129.
- Miller, P., Hopper, T., & Laughlin, R. (1991). The new accounting history: an introduction. *Accounting, Organizations and Society*, 16(5–6), 395–403.
- Mowen, M. M., & Hansen, D. R. (2005). *Management accounting: the cornerstone for business decisions*. Thomson South-Western.
- Muhammad, M. K. S. (2014). Analisis Fiqh & Keuangan. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Muhammad, M. O. (2015). Measuring the performance of Islamic banking Maqasid-based model. *Jurnal Sekripsi Copyright© IIUMpress Diakses*.
- OECD. (2001). *The Well-being of Nations The Role Of Human and Social Capital*.
- Post, J. E., Preston, L. E., & Sauter-Sachs, S. (2002). *Redefining the corporation: Stakeholder management and organizational wealth*. Stanford University Press.
- Raar, J. (2002). Environmental initiatives: towards triple-bottom line reporting. *Corporate Communications: An International Journal*.
- Rahman, F. K., Tareq, M. A., Yunanda, R. A., & Mahdzir, A. (2017). Maqashid Al-Shari'ah-based performance measurement for the halal industry. *Humanomics*.
- Renn, S. C., Schramm, C. J., Watt, J. M., & Derzon, R. A. (1985). The effects of ownership and system affiliation on the economic performance of hospitals. *Inquiry*, 219–236.
- Reverte, C. (2009). Determinants of corporate social responsibility disclosure ratings by Spanish listed firms. *Journal of Business Ethics*, 88(2), 351–366.
- Roberts, C. B. (1991). Environmental disclosures: a note on reporting practices in mainland Europe. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Rusydia, A., & Al Parisi, S. (2016). The measurement of Islamic bank performance: A study using maqasid index and profitability. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 4(1), 1–14.
- Savitz, A. (2013). *The triple bottom line: how today's best-run companies are achieving economic, social and environmental success-and how you can too*. John Wiley & Sons.
- Sethi, S. P. (1975). Dimensions of corporate social performance: An analytical framework. *California Management Review*, 17(3), 58–64.
- Sonhaji, S. (2014). MEMBANGUN AKUNTANSI MANAJEMEN SYARIAH: MENDESAKKAH? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(1), 112–126.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Syafri, S., & Harahap, S. S. (2016). *Teori Akuntansi*.

- Syed, I. B. (2002). Islamic Medicine: 1000 years ahead of its times. *Jishim*, 2, 2–9.
- Tehemar, S. (2012). *How to Create an Effective CSR Communication Model*. Sustainable Business Forum.
- Tsoutsoura, M. (2004). *Corporate social responsibility and financial performance*.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Fundamentals of financial management*. Pearson Education.
- Vu, A. D. (2013). Measuring Quality of Health Care Services. *Department of Quality Management, Ministry of Health*.
- Wade, K. H., Chiesa, S. T., Hughes, A. D., Chaturvedi, N., Charakida, M., Rapala, A., Muthurangu, V., Khan, T., Finer, N., & Sattar, N. (2018). Assessing the causal role of body mass index on cardiovascular health in young adults: Mendelian randomization and recall-by-genotype analyses. *Circulation*, 138(20), 2187–2201.
- Wartick, S. L., & Cochran, P. L. (1985). The evolution of the corporate social performance model. *Academy of Management Review*, 10(4), 758–769.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., Kimmel, P. D., & DeFranco, A. L. (2008). *Hospitality financial accounting*. John Wiley and Sons.
- Williams, G., & Zinkin, J. (2010). Islam and CSR: A study of the compatibility between the tenets of Islam and the UN Global Compact. *Journal of Business Ethics*, 91(4), 519–533.
- Wilmot, S. (2000). Corporate moral responsibility in health care. *Medicine, Health Care and Philosophy*, 3(2), 139–146.
- Windsor, D. (2001). The future of corporate social responsibility. *International Journal of Organizational Analysis*, 9(3), 225–256.
- Yu, Y., & Choi, Y. (2016). Stakeholder pressure and CSR adoption: The mediating role of organizational culture for Chinese companies. *The Social Science Journal*, 53(2), 226–234.
- Yubsir, Y. (2013). Maqâshid Al-Syari'ah Sebagai Metode Interpretasi Teks Hukum: Telaah Filsafat Hukum Islam. *Al-'Adalah*, 11(2), 241–248.
- Zain, M. M., Darus, F., Yusoff, H., Amran, A., Fauzi, H., Purwanto, Y., & Naim, D. M. A. (2014). Corporate ibadah: an Islamic perspective of corporate social responsibility. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 22(2), 225–232.

